



**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI
SDK NITA 1**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program
Studi Pendidikan Keagamaan Katolik**

Oleh

MARGARETA BISPANTI

NIM/NIMR: 220130/ 22.07.421.0122.R

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2026**

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA : MARGARETA BISPANTI
2. NIM/NIMR : 220130/ 22.07.421.0122.R
3. JUDUL : Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Katolik Di SDK Nita 1

4. TANGGAL PENERIMAAN JUDUL : 01 September 2025

5. MENGESAHKAN:

Pembimbing : Yanuarius Hilarius Role, S. Fil., M.Th., Lic :

Ketua Prodi PKK : Dr. Antonio Camnahas :

Wakil Rektor I : Dr. Yosef Keladu :

6. MENGETAHUI :



Rektor IFTK Ledalero

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi
Pendidikan Keagamaan Katolik**

**Pada Tanggal
19 Mei 2026**

Mengesahkan

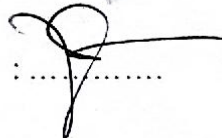
INSTITUT ILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Dewan Penguji

1. Penguji I : Yanuarius Lobo, Drs., Lic

..... 

2. Penguji II : Yanuarius Hilarius Role, S. Fil., M.Th., Lic

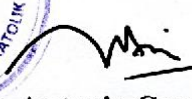
..... 

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

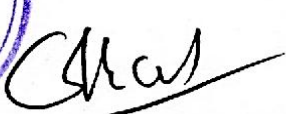


Ketua Prodi PKK


Dr. Antonio Camnahas



**Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero**


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

HALAMAN BERITA ACARA



YAYASAN PERSEKOLAHAN SANTO PAULUS ENDE
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Maukere 86152 - Flores – NTT
No.Telp/Fax : (0382) 242 6535, Email : official@iftkledalero.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PPA - UJIAN SKRPSI

Pada hari ini : Selasa, tanggal 19 bulan Mei tahun 2026
Bertempat di : Kampus I Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Telah Diselenggarakan ujian Penilaian Pembelajaran Akhir dalam bentuk ujian Skripsi mahasiswa, atas nama:

NAMA : **Margareta Bispanti**
NIM/NIRM : 220130 / 22.07.421.0122.R
PTAKS : Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program : Sarjana / Strata Satu
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Izin Operasional : Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 377 Tahun 2019
Status : Terakreditasi **BAIK** dengan nilai 220, Surat Keputusan Lembaga Akreditasi,
Mandiri Kependidikan, Nomor: 760/SK/LAMDIK/Ak/S/VII/2023
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik SDK Nita 1

Dinyatakan : **L U L U S / ~~TIDAK LULUS~~**

Dewan Penguji :

1. Penguji I : Yanuarius Lobo, Drs., Lic.

2. Penguji II : Yanuarius H. Role, S. Fil., M. Th., Lic



Mengetahui
Ketua Prodi PKK

Dr. Antonio Camnahas

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Margareta Bispanti
NIM : 220130
NIRM : 22.07.421.0122.R
Prodi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: **“Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SDK Nita 1”**, merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan bodynote dan daftar pustaka. Apa bila kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ledalero, 19 Mei 2026

Yang Menyatakan



Margareta Bispanti

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Margareta Bispanti
NIM : 220130
NIRM : 22.07.421.0122.R
Prodi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Eksklusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SDK Nita 1”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini dan Institute Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 19 Mei 2026
Yang Menyatakan



Margareta Bispanti

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Kasih karunia-Ku cukup bagimu,
sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.”
(2 Korintus 12:9)**

**“Ketika tidak ada jalan yang mudah,
keteguhan menjadi jalan terbaik untuk tetap melangkah.”**

Kupersembahkan pengantar masa depanku ini untuk kedua orang tuaku, kakak-kakak-ku, adikku, semua keluarga.

ABSTRAK

Margareta Bispanti, 220130. **Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SDK Nita 1.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Nita 1. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah serta kekurangan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam pembelajaran serta menganalisis peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan media tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDK Nita 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pada setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Pada tahap prasiklus, minat belajar siswa masih tergolong rendah dengan persentase klasikal sebesar 32,14%. Setelah diterapkan media gambar pada siklus I, minat belajar siswa meningkat menjadi 61% dengan kategori cukup baik. Peningkatan ini terlihat pada indikator perasaan senang dan antusias (61%), ketertarikan belajar (50%), keaktifan dalam bertanya dan menjawab (55%). Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi (85,71%) dengan kategori sangat bagus dan baik. Secara rinci, perasaan senang dan antusias mencapai (85,71%), ketertarikan belajar (83,33%), keaktifan dalam bertanya dan menjawab (83,33%), serta keaktifan dalam mengerjakan tugas (84,52%). Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik SDK Nita 1.

Kata kunci: media gambar, minat belajar, pendidikan agama Katolik.

ABSTRACT

Margareta Bispanti, 220130. The Use of Image Media in Increasing the Learning Interest of Fourth-Grade Students in Catholic Religious Education at SDK Nita 1. Thesis. Bachelor's Program, Catholic Religious Education Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This research was primarily prompted by the low learning interest of fourth-grade students in Catholic Religious Education at SDK Nita 1, due to the lack of engaging learning methods. This study aims to determine the use of image media in learning and to analyze the improvement of students' learning interest through the application of such media. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach. This research was conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II, each consisting of four stages such as planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fourth-grade students of SDK Nita 1. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis by comparing the results of each cycle.

The results showed that the use of image media could significantly increase students' learning interest. In the pre-cycle stage, students' learning interest was still relatively low with a classical percentage of 32.14%. After image media was applied in Cycle I, students' learning interest increased to 61% with a fairly good category. This improvement was evident in the indicators of enjoyment and enthusiasm (61%), interest in learning (50%), and activeness in asking and answering questions (55%). However, these results had not yet reached the predetermined success indicators.

In Cycle II, after improvements were made based on the reflection of Cycle I, students' learning interest increased significantly to 85.71% with a very good category. In detail, feelings of enjoyment and enthusiasm reached 85.71%, interest in learning reached 83.33%, activeness in asking and answering reached 83.33%, and activeness in doing assignments reached 84.52%. Students became more active, enthusiastic, and optimally engaged in the learning process.

Thus, it can be concluded that the use of image media has been more effective in increasing the learning interest of fourth-grade students in Catholic Religious Education at SDK Nita 1.

Keywords: Image media, Learning interest, Catholic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, serta kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Agama Katolik Di SDK Nita 1*” dengan baik. Skripsi ini dapat diselesaikan melalui proses yang panjang, penuh tantangan, serta berbagai pengalaman berharga yang semakin memperkaya wawasan penulis dalam dunia pendidikan. Penulis juga menyadari bahwa tanpa campur tangan Tuhan, segala usaha yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. IFTK Ledalero, Rektor dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama masa perkuliahan sehingga penulis memiliki bekal dalam menyusun skripsi ini.
2. Secara khusus, Yanuarius Hilarius Role, S.Fil., M.Th., Lic, yang bersedia menjadi dosen pembimbing selama penulisan skripsi ini, yang dengan penuh kesabaran dan setia membimbing, mengoreksi, memberi masukan dan meluruskan konsep penulisan yang keliru sehingga pada akhirnya karya ini bisa dirampungkan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Yanuarius Lobo, Drs., Lic., selaku dosen penguji.
3. Donata Odang S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDK Nita 1, para pendidik, tenaga kependidikan, beserta seluruh peserta didik SDK Nita 1 yang telah

memberikan kesempatan, kerja sama serta bantuan selama melakukan penelitian dilembaga sekolah SDK Nita 1.

4. Orang tua dan keluarga tercinta mama Maria Da Pince yang selalu memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan dalam memenuhi kebutuhan penulis, serta almarhum bapak Saverius Selung yang semasa hidupnya telah memberikan teladan dan kasih sayang menjadi kekuatan bagi penulis. Kakak Silvester Nong Berto yang telah membantu membiayai perkuliahan penulis, Kakak Bernadus Mitan yang selalu membantu dalam memenuhi kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan. Kakak Adelina Nona Bertin, Anita Leru Nona Benta, Hubertus Bara, dan adik Henderika Awinda, beserta Ipar-Ipar, ponakan-ponakan dan seluruh keluarga besar yang tidak penulis sebut satu per satu yang selalu mendukung, memberi motivasi dan semangat untuk penulis dalam perkuliahan.
5. Opa dan Oma Kos serta Bapa Kos atas segala kebaikan, perhatian dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama tinggal dan menyelesaikan studi. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman kos, Ade Enjel, Ida, dan Ketlyn yang selalu memberikan dukungan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis juga berterima kasih kepada Os Bhara yang telah memberikan semangat serta membantu mempermudah penulis selama melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan PKK tingkat 04 dan juga teman dekat penulis Deby, Neting, Afrina, Ocín, Sania, Enjel, yang selalu saling *support* dalam proses penyusunan skripsi.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah mendukung, memberi masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan keterbukaan hati, penulis mengharapkan segala masukan, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 20 April 2026



Margareta Bispanti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	6
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2. Landasan Teori	7
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	7
2.2.2 Media Gambar	11
2.2.3 Minat Belajar	14
2.2.4 Pendidikan Agama Katolik.....	17
2.3 Kerangka Berpikir.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 <i>Setting</i> Penelitian.....	20
3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20

3.2.2 Desain dan Metode Penelitian.....	21
3.2.3 Data dan Sumber Data	28
3.2.4 Definisi Operasional.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Instrumen Penelitian	30
3.5 Triangulasi Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Profil SDK Nita 1	40
4.1.1. Identitas SDK Nita 1	40
4.1.2 VISI DAN MISI SDK NITA 1.....	41
4.1.3 Sarana Prasarana Sekolah	41
4.1.4 Gambaran Situasi Sekolah.....	41
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.2.1 Pra Siklus	43
4.2.2 Siklus I	50
4.2.3 Siklus II.....	63
4.2.4 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	77
4.2.5 Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa.....	80
4.2.6 Hasil Wawancara	80
4.2.7 Triangulasi Data.....	85
4.3 Pembahasan.....	90
BAB V	94
KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95
Daftar Pustaka	96
LAMPIRAN.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	21
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Siswa	31
Tabel 3. 3 Lembaran Pedoman Observasi.....	31
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Wawancara	34
Tabel 3. 5 Lembaran Wawancara Peserta Didik	34
Tabel 3. 6 Keberhasilan Minat Belajar	35
Tabel 4. 1 Nama Guru SDK Nita 1.....	42
Tabel 4. 2 Jumlah siswa/siswi berdasarkan tingkat kelas	43
Tabel 4. 3 Hasil Pra Siklus	44
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Minat Belajar perasaan senang dan antusias	53
Tabel 4. 5 Ketertarikan dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran.....	55
Tabel 4. 6 Mampu Memberi Tanggapan dan Menjawab Pertanyaan.....	57
Tabel 4. 7 Keaktifan dan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok....	60
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Setiap Indikator Minat Belajar Siswa Siklus I ...	62
Tabel 4. 9 Perasaan Senang dan Antusiasme	65
Tabel 4. 10 Ketertarikan Dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran....	68
Tabel 4. 11 Mampu Memberi Tanggapan Dan Menjawab Pertanyaan.	71
Tabel 4. 12 Keaktifan dan Semangat dalam Mengerjakan Tugas Kelompok.	74
Tabel 4. 13 Hasil Observasi Setiap Indikator Minat Belajar Siswa Siklus II	76
Tabel 4. 14 Perbandingan Persentase Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.	78
Tabel 4. 15 Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa.....	79

Tabel 4. 16 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	
.....	79
Tabel 4. 17 Wawancara	80
Tabel 4. 18 Triangulasi Metode	86
Tabel 4. 19 Triangulasi Sumber	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar siklus 1	103
Lampiran 2 Modul Ajar Siklus 2	109
Lampiran 3 LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I	115
Lampiran 4 LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II.....	117
Lampiran 5 Kisi-Kisi Dan Pedoman Observasi Penelitian.....	119
Lampiran 6 Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara	121
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa.....	123
Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dan II.....	133
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	135
Lampiran 10 Surat Pelaksanaan Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran Agama Katolik di tingkat Sekolah Dasar merupakan program yang dilaksanakan dengan perencanaan matang serta berkesinambungan, bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memperkuat iman mereka sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Pendidikan Agama Katolik adalah bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia. Salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Katolik di sekolah adalah memberikan kepada siswa pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung pengembangan hidup yang lebih beriman (berakhlak baik), sejalan dengan prinsip-prinsip iman Katolik. Pendidikan Agama Katolik bukan sekadar menekan pengajaran nilai-nilai agama, melainkan juga membantu dalam pengembangan karakter, moral, dan pemahaman siswa tentang ajaran Katolik. (Bano et al., 2024 :255).

Pendidikan Agama Katolik pada Sekolah Dasar juga membantu siswa dalam menumbuhkan rasa peduli dan menghormati agama lain. Pendidikan Agama Katolik juga berperan sebagai jembatan dalam memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan iman mereka dalam realita kehidupan mereka sehari-hari (Sarjito et al., 2025 :8).

Agar pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bisa beroperasi dengan lancar serta mencapai sasaran yang diharapkan, guru sebagai pembimbing perlu merancang proses belajar yang menyenangkan, berarti, dan interaktif. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengendalikan diri, menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan, serta meraih prestasi belajar yang optimal. Dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar sebagai alat bantu visual, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi siswa agar menjadikan materi abstrak menjadi lebih konkret dalam pemahaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan optimal (Sarjito et al., 2025:25-26).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran Agama Katolik kurang diminati. Siswa merasa bosan, kurang aktif, dan sulit untuk memahami materi karena guru tidak cukup kreatif dalam menggunakan media pembelajaran serta kurang variasi dalam metode mengajar. Penyajian materi yang dilakukan cenderung abstrak dan didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, belajar siswa belum optimal. Hal ini dialami oleh peneliti selama menjadi guru di SDK Nita 1 sejak Juli sampai dengan November 2025.

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka dalam kegiatan mengajar. Guru dapat memanfaatkan gambar sebagai media untuk memperjelas isi materi. Dengan begitu, siswa dapat lebih gampang memahami pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat dari media gambar dalam pelajaran Agama Katolik dianggap tepat karena mampu membantu siswa dalam memahami pesan Allah dengan lebih jelas. Media ini berperan penting dalam mengkomunikasikan dan mewujudkan pesan keselamatan yang bersifat kompleks menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat diartikan sebagai sarana yang dapat membantu menghadirkan Allah serta menyampaikan pesan-pesan-Nya dalam kehidupan sehari-hari (Mahuze, 2017:50).

Alasan peneliti menggunakan media pembelajaran berupa gambar, karena media gambar merupakan media yang mudah diperoleh, sederhana, dan efektif. Dengan menggunakan media gambar, peneliti dapat menjelaskan secara detail isi materi yang sulit dipahami siswa. Media gambar juga sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang mudah memahami materi melalui gambar daripada hanya mendengarkan penjelasan. Pemanfaatan gambar sebagai media dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat ingatan siswa, dan meningkatkan prestasi akademik mereka (Lumbanbatu & Surbakti, 2024:227).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka diteliti apakah penggunaan media gambar dapat menambah ketertarikan siswa dalam belajar. Karena itu, penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK SDK NITA 1”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media gambar dalam mata pelajaran Agama Katolik di Sekolah Dasar?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Agama Katolik Sekolah Dasar Nita 1?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ukuran atau lingkup permasalahan yang mengerucut dari area yang terluas sehingga penelitian dapat lebih terarah. Ini bertujuan agar analisis tidak menyentuh hal-hal yang kurang relevan, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus. Dari berbagai isu yang ada, biasanya akan dipilih satu atau dua isu yang akan menjadi fokus utama. Dengan demikian, batasan masalah berarti memilih satu atau dua isu dari sekian banyak isu yang telah dikenal (Al et al., 2023:9).

Dengan adanya batasan masalah, penelitian ini tidak akan melebar ke hal-hal yang tidak relevan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki batas serta fokus pada pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik IV SDK Nita 1. Fokus penelitian ini adalah sejauh mana pemanfaatan gambar sebagai media bisa menumbuhkan ketertarikan belajar siswa pada pelajaran Agama Katolik. Studi ini tidak membahas penggunaan media pembelajaran lain seperti audio, video, maupun media berbasis digital, serta tidak mencakup mata pelajaran di luar Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini juga hanya untuk siswa-siswi kelas IV. Tidak pada siswa-siswi kelas yang lainnya di SDK Nita 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian hendak memiliki sasaran yang hendak diraih, baik itu secara luas maupun secara spesifik. Sasaran ini menjadi pemandu serta petunjuk dalam jalannya penelitian. Mengaju pada pertanyaan penelitian yang hendak ditemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah dasar.
2. Untuk menganalisis apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik kelas IV SDK Nita 1.

Tujuan Khusus penelitian penelitian skripsi ini yakni untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana (S1).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi keuntungan bagi berbagai pihak. Keuntungan tersebut dapat dilihat dari perspektif teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan meliputi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan di bidang pendidikan, khususnya dalam memperdalam pemahaman tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk guru

Memberikan saran serta inspirasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media gambar.

- b. Untuk siswa

Meningkatkan minat belajar serta mempermudah pemahaman pelajaran Agama Katolik bagi siswa.

- c. Untuk sekolah

Menyumbangkan gagasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong penggunaan alat bantu atau media yang sesuai dengan karakteristik di tingkat sekolah dasar.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terorganisir dengan baik, penulis menggunakan cara penulisan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki konten dan tujuan masing-masing yang saling terkait untuk membentuk satu kesatuan penelitian. Cara penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi: kajian penelitian relevan, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

BAB III berisikan, Menguraikan Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu, Desain Metode Penelitian, Data Serta Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menyajikan temuan tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Agama Katolik SDK Nita 1.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dari peneliti serta rekomendasi bagi para pembaca.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan bagi penelitian ini, penulis mengutip beberapa studi terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Ramayulis, seperti dipublikasikan dalam jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajar) Universitas Riau dengan judul “Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN pada Siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru”, melaporkan bahwa pada siklus I, tingkat ketertarikan belajar siswa tergolong tinggi, meskipun capaian indikator kinerjanya hanya 71,2%. Pada siklus II, rata-rata minat belajar siswa kelas II SD Negeri 157 pekan baru dalam mata pelajaran PKN naik menjadi 75,3% (Ramayulis, 2018:220-221).

Qonita Afryanti, sebagaimana dipublikasikan di jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia (Universitas Lampung) berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, menunjukkan bahwa penerapan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV memperlihatkan peningkatan signifikan pada minat dan pemahaman siswa. Pada siklus I, minat belajar tercapai 63,2%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,5% (Afriyani, 2025 :5-6).

Penelitian yang dilakukan oleh Vanesa Putri, Mawar Sari, seperti termuat dalam jurnal *Of Education Research*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “Pengaruh Media Gambar Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD”, bahwa pada siklus I, rata-rata minat belajar siswa mencapai 64,08%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,54% (Putri;Vanesa & Sri;Mawar, 2025 :236).

Berdasarkan tiga studi yang diuraikan, di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar, baik statis maupun interaktif, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat membuat proses

pembelajaran menjadi lebih menarik, membantu siswa lebih fokus, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media gambar dapat dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Hal baru di penelitian ini terdapat pada subjek mata pelajaran, lokasi dan metode penelitian yang dipilih. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti penerapan media gambar dalam pembelajaran umum seperti PKN, Bahasa Indonesia, dan IPA, peneliti secara spesifik melihat pemanfaatan media gambar untuk pembelajaran Agama Katolik di kelas IV SDK Nita 1, yang masih sedikit sekali diteliti. Selain itu, studi ini memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Ini berarti bahwa penilaian tidak hanya dilakukan melalui angka atau persentase mengenai peningkatan minat belajar, melainkan juga menggali secara mendalam perubahan sikap, semangat, keterlibatan, dan reaksi siswa berlangsung selama proses belajar. Maka penelitian ini menyajikan pemahaman baru yang lebih sederhana tentang cara penggunaan media gambar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Agama Katolik di SDK Nita 1.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media belajar merupakan sarana atau peralatan yang dipakai untuk menyampaikan materi, membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran, dan menjadikan proses belajar lebih efektif. Menurut Gagne, sebagaimana dikutip Dani Yati, media pembelajaran terdiri dari berbagai unsur di sekitar peserta didik yang berperan untuk memacu serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Daniyati Muttaqien Purwakarta et al., 2023 : 283)

Briggs, seperti dikutip Pagarra H. & Syawaludin, menyadari bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat fisik yang berfungsi menyampaikan pesan dalam proses belajar serta menumbuhkan rangsangan agar siswa terdorong untuk belajar. Sedangkan Arief S. Sadiman mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua pengirim kepada penerima, sehingga mampu menyampaikan

pesan yang membangkitkan pemikiran, emosi, ketertarikan, dan konsentrasi siswa untuk mendukung proses belajar yang dapat berjalan dengan baik (Pagarra H & Syawaludin, 2022 :5).

Media pembelajaran memiliki beragam definisi. Menurut Newby, Stepich, Lehman dan Russell (2000), sebagaimana dikutip Kristanto, media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan informasi guna mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta meningkatkan pencapaian belajar. Sementara itu, definisi Wingkel seperti dijelaskan Kristanto, menyebut media pembelajaran sebagai sumber, bukan individu atau manusia, yang disediakan dan dimanfaatkan oleh pendidik sebagai pendukung dalam proses pengajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Kristanto, 2016 : 3).

Media pembelajaran melibatkan dua komponen utama, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Dalam konteks pendidikan, perangkat lunak mengacu pada isi atau pesan yang terkandung dalam media, sedangkan perangkat keras merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi tersebut. Sebagai contoh, sebuah model anatomi manusia dapat dipandang sebagai alat pelajaran bila ia menyimpan informasi yang dapat dipelajari; jika tidak mengandung informasi, model tersebut hanya berfungsi sebagai alat bantu. Oleh karena itu, penting untuk memisahkan antara alat pembelajaran, alat peraga, dan alat bantu dalam proses belajar (Pagarra H & Syawaludin, 2022 : 6).

Media pembelajaran merupakan segala sarana yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan materi ajar guru kepada siswa, yang mampu menarik perhatian, minat, pemikiran, serta perasaan siswa selama proses belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat untuk mencapai sasaran pembelajaran dan memuat informasi penting (Pagarra H & Syawaludin, 2022 :15).

2.2.1.1. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Beragam media pembelajaran dapat ditemukan, mulai dari yang paling sederhana dan terjangkau hingga yang mahal dan berteknologi tinggi. Setiap jenis media memiliki keunggulan dan kriteria tersendiri, sehingga penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan tujuan pembelajaran.

Berbagai tipe media pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut (Fuadi & Sholihah, 2024 :15-24):

1. Media visual mencakup gambar, foto, bagan, grafik, diagram, poster, kartun, komik, dan sejenisnya. Jenis media ini bersifat dua dimensi. Ia berfungsi sebagai sarana penting dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan informasi lewat penglihatan dan penggunaannya. Media ini dirancang untuk mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret serta lebih mudah dipahami.
2. Media audio merupakan tipe media yang menyampaikan informasi lewat pendengaran, seperti rekaman suara, *podcast*, serta narasi lisan yang direkam. Penggunaannya memungkinkan siswa mendengarkan penjelasan guru berulang kali, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
3. Media audiovisual. Alat ini menjadi sarana pembelajaran yang menggabungkan gambar dan suara, contohnya video edukasi, film pembelajaran, atau animasi interaktif. Pemanfaatannya sangat berguna dalam pendidikan karena dapat menyajikan rangsangan visual dan auditif secara bersamaan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Menurut Mayer (2014), penggunaan media audiovisual memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi melalui dua jalur kognitif, yakni visual dan verbal, yang mendukung pemahaman serta peningkatan pengetahuan.
4. Media manipulatif (fisik). Media manipulatif atau media fisik, merupakan tipe media pembelajaran yang menyediakan sarana bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek nyata seperti peraga, model tiga dimensi, atau balok matematika. Peran kedua ini sangat krusial dalam

mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman yang lebih konkret, nyata, dan mudah dipahami.

5. Media interaktif. Media ini meliputi beragam platform, seperti aplikasi komputer, simulasi digital, *game* edukatif, serta perangkat lunak *e-learning*.
6. Media digital dan multimedia. Media ini berperan penting dalam pembelajaran kontemporer seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media pembelajaran tersebut mencakup beragam platform berbasis komputer dan internet, seperti *e-learning*, aplikasi edukasi, serta simulasi daring yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

2.2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran

Pada umumnya, alat pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas penyajian pesan atau informasi dengan tidak hanya mengandalkan kata-kata. Media visual berperan membantu mengatasi batasan ruang, waktu, dan kemampuan indra. Dengan menggunakan gambar, film, model, diagram, atau rekaman video, objek yang berukuran besar, kecil, bergerak cepat atau lambat, serta yang bersifat kompleks dapat divisualisasikan. Dengan demikian, hal-hal yang sulit dijangkau secara langsung dapat dipelajari dengan lebih mudah dan menarik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Media tersebut juga mempermudah siswa menguasai materi secara lebih mendalam, menciptakan variasi dalam metode pengajaran, dan memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, seperti mengamati, melakukan, atau menunjukkan, bukan sekedar mendengarkan penjelasan guru (Cahyadi; Ani, 2019 : 26).

2.2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Peran media pembelajaran adalah untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan murid agar tercipta pembelajaran yang efektif. Metode dan materi pembelajaran perlu disesuaikan satu sama lain supaya proses belajar menjadi lebih efektif. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengasah kemampuan berpikir, serta membentuk karakter. Lebih lanjut, penggunaan gambar sebagai media dapat

meningkatkan motivasi, dorongan belajar, serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Saleh et al., 2023 :12).

Dalam praktiknya, penggunaan media seperti alat peraga dan gambar visual dapat menarik perhatian siswa serta memperjelas penyampaian pesan. Penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan jelas. Guru perlu mengaplikasikan kreativitas serta keahlian dalam merancang dan menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid serta materi yang diajarkan. Dengan memanfaatkan media yang tepat dan menarik, proses belajar menjadi lebih efisien, interaktif, dan bermakna, sehingga murid dapat memahami pelajaran dengan baik (Saleh et al., 2023 :12).

2.2.2 Media Gambar

Kata media berasal dari kata Latin, *medium* yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “penghubung”. Dalam konteks pendidikan, media diartikan sebagai sarana berupa gambar, foto, atau perangkat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, mengatur, serta menyajikan kembali informasi baik dalam bentuk visual maupun teks. Dalam proses belajar mengajar, keberadaan media sangatlah penting. Media membantu memperjelas pesan yang disampaikan guru kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Materi yang rumit dapat dibuat sederhana dengan bantuan media. Media juga mampu mewakili hal-hal yang sulit ditangkap dengan kata-kata, bahkan konsep yang umum dapat dibuat lebih konkret melalui pemakaian media. Dengan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran dibandingkan tanpa bantuan media (Collins et al., 2021 :19).

Media pembelajaran berupa gambar merupakan jenis media visual dua dimensi yang hanya dapat dilihat tanpa disertai suara. Jenis media pembelajaran gambar meliputi potret, *slide* proyektor, lukisan, gambar utuh, film, dan sebagainya. Gambar dapat digunakan secara tunggal maupun dalam bentuk rangkaian gambar (gambar berseri). Gambar berseri berperan penting untuk menggambarkan urutan suatu peristiwa secara lengkap, seperti proses metamorfosis kupu-kupu. Manfaat penggunaan gambar dalam media pembelajaran dapat diidentifikasi lewat beberapa

dimensi, yaitu fungsi atensi, kognitif, afektif, serta kompensatoris (Hutauruk et al., 2022 :31).

Empat aspek dari fungsi media gambar: (Supradi, 2019 :59-60).

1. Aspek atensi: yakni menarik dan memusatkan perhatian siswa sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang melibatkan gambar atau visual yang ditampilkan bersama dengan teks materi.
2. Aspek kognitif: penggunaan simbol visual atau ilustrasi mempermudah proses memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
3. Aspek afektif: yaitu menilai sejauh mana siswa menikmati proses belajar teks yang diperkaya dengan gambar. Elemen visual dapat memengaruhi perasaan dan sikap mereka, misalnya tentang menyampaikan informasi tentang isu sosial atau ras.
4. Aspek kompensatoris memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Visual membantu mereka mengatur informasi dari teks dan meningkatkan pemahaman selanjutnya.

2.2.2.1 Kelebihan Dan Kelemahan Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran memang mempunyai kelebihan serta kekurangannya. Menurut Ibrahim, keunggulan media gambar antara lain: mampu menerjemahkan ide-ide abstrak menjadi lebih konkret, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mudah ditemukan di berbagai sumber seperti buku, majalah, katalog, atau kalender, serta mudah digunakan tanpa memerlukan alat khusus. Selain itu, media ini tergolong murah dan dapat dimanfaatkan di semua jenjang pendidikan. Selain itu menurut Daryanto (2011:100), kelebihan media gambar antara lain:

1. Penggunaannya dalam proses belajar mengajar sangat mudah dan praktis karena tidak memerlukan peralatan tambahan
2. Biayanya relatif lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya.
3. Dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, jenjang pendidikan, serta bidang ilmu yang berbeda.

4. Mampu membantu menjelaskan konsep atau gagasan yang bersifat umum menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami

Trianti (2023) menjelaskan bahwa media gambar juga memiliki beberapa kelemahan. Media ini hanya mengandalkan indra penglihatan, ukurannya terbatas sehingga hanya dapat dilihat oleh sebagian kecil siswa, serta dapat ditafsirkan secara subjektif oleh setiap individu. Selain itu, ukuran gambar yang kecil kadang membuat penyajiannya kurang efektif (Saleh et al., 2023).

Daryanto (2010:101), menjelaskan beberapa kekurangan dari media gambar:

- a) Sebagian gambar mungkin cukup jelas, namun ukurannya seringkali terlalu kecil untuk digunakan dalam pembelajaran kelompok besar, kecuali jika ditampilkan dengan bantuan proyektor.
- b) Karena bersifat dua dimensi, gambar sulit menggambarkan objek yang sebenarnya memiliki bentuk tiga dimensi.
- c) Media gambar tidak dapat menampilkan gerakan sebagaimana yang ditunjukkan oleh media visual bergerak seperti video atau film.

2.2.2.2 Fungsi Media Gambar

Menurut Hamalik, media gambar mempunyai beberapa fungsi, yakni: (Nina Sundari, 2019 :4).

1. Fungsi edukatif, yakni membantu proses pembelajaran dengan memberikan pengaruh positif serta memperkaya pengalaman belajar siswa.
2. Fungsi sosial, yaitu menyampaikan informasi nyata tentang berbagai aspek kehidupan dan membantu membentuk pemahaman yang sama di antara individu.
3. Fungsi ekonomis, karena berperan dalam meningkatkan produktivitas melalui pengembangan kemampuan kerja yang optimal.
4. Fungsi politis, yaitu dapat memengaruhi kebijakan dan arah pembangunan masyarakat.
5. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, membantu lahirnya kreativitas baru dan meningkatkan teknologi media yang lebih modern.

Namun, fungsi-fungsi tersebut bersifat konseptual. Dalam praktiknya, media gambar juga memiliki fungsi langsung dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain: (Nina Sundari, 2019 :4)

1. Membantu mengatasi perbedaan pengalaman siswa, misalnya dengan menampilkan gambar tentang pengalaman kehidupan sehari-hari bagi siswa.
2. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Melalui gambar, siswa bisa mengenal tokoh para nabi dalam Kitab Suci atau peristiwa-peristiwa berkaitan dengan materi.
3. Membantu kemampuan panca indera, siswa dapat lebih mudah melihat dan mengerti sesuatu yang sulit dijelaskan hanya melalui kata-kata.
4. Menyederhanakan hal yang rumit, misalnya materi pelajaran yang sulit dijelaskan lebih mudah dengan penggunaan media gambar.
5. Menghubungkan siswa dengan lingkungan sekitar. Melalui gambar, siswa bisa belajar dan memahami kehidupan manusia dengan lingkungannya.

2.2.2.3 Manfaat Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Agama Katolik memberikan manfaat sebagai alat yang mempermudah penyampaian pesan kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media gambar digunakan untuk menjelaskan dan menyampaikan informasi, pesan, serta gagasan dengan cara yang menarik tanpa harus menggunakan kata-kata secara langsung (Mai Sri Lena et al., 2023 :4).

2.2.3 Minat Belajar

2.2.3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat adalah dorongan internal atau kecenderungan dalam diri seseorang yang membuatnya ingin berpartisipasi dalam suatu aktivitas tertentu. Dorongan ini berpengaruh terhadap motivasi seseorang dalam berpikir dan belajar, sehingga minat berperan penting dalam mendorong sekaligus sebagai pengarah dalam pengembangan bakat individu. Aktivitas yang diminati biasanya dilakukan dengan rasa senang dan perhatian yang berkelanjutan. Hal ini berbeda dengan perhatian biasa yang sifatnya sementara dan tidak selalu disertai rasa gembira. Dengan begitu,

minat dapat dipahami sebagai rasa ketertarikan yang kuat disertai antusiasme dan kepuasan terhadap sesuatu yang dikerjakan (Adlin; Akila, 2024 :30).

Keberhasilan belajar dan proses pembelajaran tidak semata-mata dipengaruhi oleh guru, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh aktor internal siswa. Minat dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang memperlihatkan perhatian pada sesuatu, sekaligus memiliki motivasi untuk menggali, mempelajari, dan menguji lebih dalam. Rasa minat muncul ketika individu memiliki perhatian yang mendalam terhadap suatu kegiatan atau proyek tertentu, sehingga mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan mengeksplorasinya (Ta'dungan, 2021 :53).

Minat merupakan pemahaman seseorang bahwa suatu objek, situasi, atau persoalan memiliki keterkaitan dengan dirinya. Oleh karena itu, minat harus dipandang sebagai bentuk respons yang disadari, sebab tanpa kesadaran tersebut minat tidak akan bermakna. Minat seseorang terhadap sesuatu akan terlihat lebih nyata bila benda itu berhubungan dengan keinginan serta kebutuhan pribadi. Dengan demikian, rasa tertarik terjadi ketika individu merasa hal yang diamati atau dipelajari relevan dengan kebutuhan dan keinginan (Ta'dungan, 2021 :54).

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Minat Belajar

1. Tujuan Minat Belajar

Tujuan dari minat belajar adalah untuk meningkatkan kemauan belajar bagi para siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan lebih semangat karena keinginan atau kesenangan dan tidak melihat belajar sebagai kewajiban atau keharusan yang ditugaskan dari orang lain. Penggunaan media dengan tepat dan beragam dapat mengatasi sikap kurang aktif siswa. Adanya variasi yang dibuat oleh pengajar, dalam proses mengajar dapat meningkatkan semangat dan keinginan yang tinggi bagi peserta didik (Uswatun, 2022 :9).

Dalam hal ini, tujuan minat belajar dapat dilihat pada beberapa hal;

- a. Memperkuat kemampuan mengingat serta memahami. Dengan memakai gambar, peserta didik dapat mengingat serta memahami materi lebih mudah dibandingkan dengan penjelasan lisan.

- b. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik. Keberadaan gambar memungkinkan peserta didik menciptakan konsep dari visual tersebut, yang memicu kreativitas masing-masing.
- c. Mendorong keinginan untuk belajar. Gambar dapat membuat peserta didik tertarik untuk terus belajar dan berimajinasi di dalam gambar tersebut. Sehingga mempermudah peserta didik untuk mengingat hasil imajinya.
- d. Menciptakan semangat belajar. Di dalam gambar ada banyak makna yang dihasilkan. Makna-makna itu akan menjadi menarik bagi peserta didik yang kemudian menimbulkan semangat untuk terus belajar.

2. Manfaat Minat Belajar

Menghadirkan keinginan atau menciptakan kecenderungan pada siswa untuk terus belajar. Kecenderungan ini menjadikan peserta didik mencari tahu lebih banyak dan terlibat aktif selama proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik tidak berharap sepenuhnya dari pengajar tetapi dengan hasil belajar yang sudah dilakukan. Menurut Purwanto, seperti dikutip Rahayu minat adalah kecenderungan yang mendalam dalam hati terhadap sesuatu. Di sisi lain, minat belajar merupakan ketertarikan yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan terhadap suatu hal (Rahayu et al., 2025). Dengan demikian minat belajar merupakan kecenderungan yang diciptakan oleh diri sendiri.

2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Faktor *internal* berasal dari diri siswa, termasuk perhatian, sikap, bakat, kemampuan, dan motivasi. Perhatian dan rasa ingin tahu mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran, sedangkan motivasi bertindak sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Faktor *eksternal* meliputi lingkungan luar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru berperan penting sebagai pembimbing, motivator, serta fasilitator agar proses belajar dapat berjalan secara optimal. Bantuan orang tua, teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas seperti buku, ruang belajar, dan media pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, beberapa elemen yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah kurikulum, kondisi pribadi siswa, metode mengajar, peran guru, lingkungan keluarga, fasilitas yang ada, serta penggunaan multimedia pembelajaran (Archu, 2019 :211-212).

2.2.4 Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik merupakan upaya yang telah direncanakan dan dilakukan secara terus-menerus untuk membantu siswa dalam meningkatkan keimanan serta kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dimaksud untuk mengikuti ajaran Gereja Katolik, dan menghormati agama lain, dengan harapan dapat menciptakan kerukunan antaragama dalam masyarakat dan mencapai persatuan bangsa (Maria Marlina Dewi et al., 2020 :7).

Lebih jelasnya, pelajaran Agama Katolik di sekolah berfungsi sebagai media bagi murid untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya memahami, menghayati, serta menginternalisasi iman. Dengan ketiga aspek tersebut, diharapkan kepercayaan diri iman siswa menjadi lebih kuat. Program Pendidikan Agama Katolik merupakan upaya yang dilaksanakan di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, selaras dengan keyakinan Katolik yang dianut peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Katolik berfungsi sebagai media dialog keagamaan antara guru dan murid sepanjang proses belajar mengajar. Karena itu, pendidik Agama Katolik dapat dianggap sebagai kegiatan pembinaan dan pendampingan iman di sekolah yang bertujuan membimbing siswa agar lebih mengenal dan mencintai Yesus Kristus (Berangka, 2017 :98).

2.2.4.1 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Katolik

1. Tujuan

Pendidikan Katolik bertujuan membantu siswa menguatkan kehidupan beriman. Menguatkan iman sebagai orang Kristen berarti memperdalam kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang menitikberatkan satu tujuan utama, yaitu Kerajaan Allah. Kerajaan Allah menggambarkan keadaan dan langkah-langkah penyelamatan, yang terwujud lewat upaya mencapai perdamaian, keadilan,

kebahagiaan, kesejahteraan, persaudaraan, kesetiaan, serta pelestarian lingkungan. (Berangka, 2017 :100-101).

2. Manfaat

Dalam pandangan Budiyo seperti yang dikutip Berangka, yang terdapat pada “Jurnal Masalah Pastoral” mengungkapkan fungsi dari pendidikan Agama Katolik mencakup beberapa hal, yakni (Berangka, 2017 :101).

- a. Membantu siswa supaya mereka dapat memahami dan mempertanggungjawabkan ajaran iman Katolik.
- b. Mengharapkan siswa menjalani kehidupan yang tepat dan bermoral, baik di lingkungan Gereja maupun di masyarakat.
- c. Memberikan bimbingan dan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi siswa maupun kaum muda, seperti kegagalan dalam belajar, kesalahpahaman dan konflik antarteman, serta bahaya penyalahgunaan narkoba dan alkohol.
- d. Mendorong siswa agar memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman dunia, terutama perbedaan suku, budaya, dan agama (Berangka, 2017 :101).

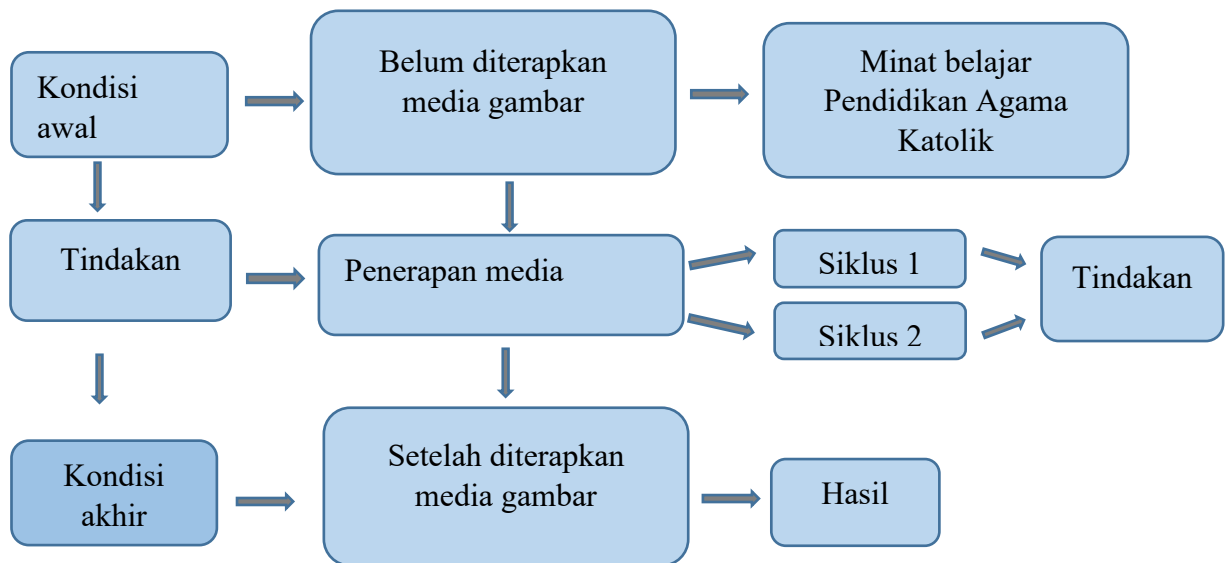
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan teori di atas, berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat dibuat:

Safitri, Apriani, dan Nurmayati berpendapat bahwa minat belajar merupakan fondasi penting bagi individu dalam melaksanakan aktivitas secara optimal. Minat tidak hanya memengaruhi perilaku, melainkan juga mendorong seseorang untuk terus berusaha dan meraih pencapaian. Oleh karena itu, penggunaan gambar sebagai media dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan kualitas hasil dan penyajian proses belajar siswa. (Safitri & Kabiba, 2020 :4).

Apabila media gambar dipakai secara tepat dan optimal, kemungkinan besar prestasi belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konseptual tulisan ini dapat digambarkan dalam sebuah diagram berikut:

Bagan Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir di atas menggambarkan kondisi awal yang diidentifikasi peneliti sebelum menerapkan suatu metode dalam pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik masih belum optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran yang dijalankan melalui dua siklus. Pada siklus I, peneliti pertama kali menggunakan media gambar. Kemudian pada siklus II, peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Setelah penerapan media gambar dalam kedua siklus tersebut, terjadi perubahan dalam proses belajar serta peningkatan minat belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipelajari sebelumnya, hipotesis yang dapat dibuat adalah bahwa pemanfaatan media gambar secara optimal dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Agama Katolik di SDK Nita.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas. Menurut Rustman (2016), PTK adalah kajian yang dilakukan guru di lingkungan kelasnya sendiri, meliputi perancangan serta evaluasi tindakan secara kolaboratif, dengan maksud meningkatkan kompetensi guru serta memperbaiki hasil belajar murid. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran terkait untuk melaksanakan kajian bersama. Pokok utama tindakan kelas terletak pada tujuan yang sekaligus menyelesaikan masalah dan mengembangkan dasar ilmiah (Melati et al., 2019 :22).

Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan profesional guru dalam proses pembelajaran. Arikunto mengungkapkan bahwa sasaran PTK ini adalah untuk mengasa keterampilan pengajaran guru, namun efek dari keterampilan tersebut harus terlihat dalam cara siswa menerima dan mengikuti proses belajar yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru (Melati et al., 2019 :22).

3.2 *Setting* Penelitian

3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1.1 *Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDK Nita 1, yang berlokasi di Jln. Don Silipi, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka.

3.2.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Januari sampai dengan Maret 2026.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan												
2.	Pelaksanaan siklus I												
3.	Pelaksanaan siklus II												
4.	Evaluasi												
5.	Analisis Data												
6.	Penyusunan Hasil Penelitian												

3.2.2 Desain dan Metode Penelitian

Dalam PTK terdapat empat model yang sering dipakai, yaitu model yang dirumuskan oleh Ebbutt, Kemmis dan McTaggart, Elliot, serta McKernan. Penelitian ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Desain tersebut terbagi menjadi empat tahap, yaitu: (Istiqomah, 2019:44).

1. Perencanaan.

Perencanaan melibatkan pembuatan strategi yang secara signifikan bertujuan untuk memperbaiki situasi yang sudah ada.

2. Tindakan.

Tindakan merujuk pada langkah-langkah yang diambil dengan kesadaran dan kontrol, yang merupakan bentuk dari praktik yang teliti dan bijaksana.

3. Pengamatan/observasi

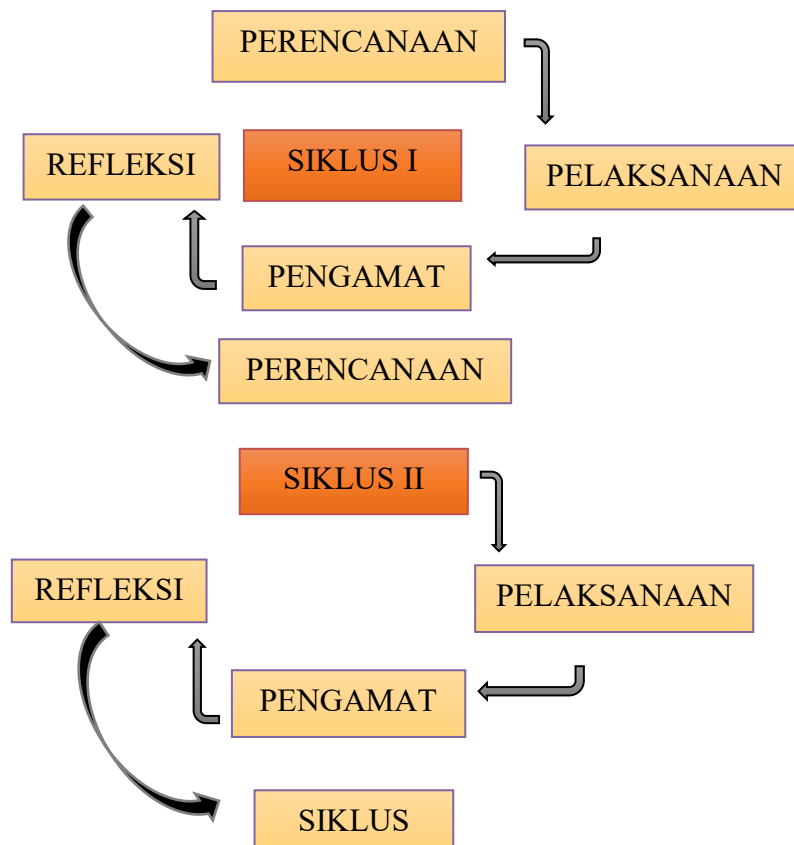
Pengamatan bertujuan untuk mencatat dampak dari langkah-langkah yang diambil. Objek yang diamati mencakup keseluruhan proses yang berkaitan dengan tindakan, efeknya, serta kondisi dan batasan dari langkah-langkah yang direncanakan dan hasilnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah proses untuk memperbaiki serta menilai kembali suatu tindakan yang telah tercatat dalam pengamatan. Dalam refleksi, beragam sudut pandang yang mungkin ada dalam situasi dipertimbangkan guna memahami permasalahan serta konteks di mana permasalahan tersebut muncul.

Keempat tingkat tersebut dilakukan dalam satu rangkaian yang disebut siklus. Berikut adalah gambar dari keempat siklus pada PTK

DIAGRAM ALUR PTK KEMMIS DAN TAGGART



Pada diagram tersebut tampak terdapat dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Kedua siklus itu memiliki kesamaan dalam setiap tahapan yang dilalui untuk mencapai hasil akhir. Mengacu pada empat tahap yang dijelaskan oleh Kemmis dan Taggart, peneliti akan menjelaskan langkah demi langkah sesuai dengan diagram tersebut, yaitu:

➤ **Pra Siklus**

Prasiklus dilakukan sebelum peneliti memasuki tahap siklus pertama dan siklus kedua. Dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi awal yang ditemukan di kelas seperti kondisi peserta didik, pendidik, ruangan kelas, serta komponen lain yang ada dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September sampai dengan Oktober 2025 di kelas IV SDK Nita 1 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik, terdapat tanda-tanda bahwa proses pembelajaran berlangsung tidak efisien. Peneliti sebelumnya menerapkan metode ceramah dengan harapan dapat meningkatkan ketertarikan belajar para siswa. Namun, hasil dari penerapan metode ceramah tidak memenuhi ekspektasi yang diinginkan. Menurut pengamatan, siswa cenderung bosan dan tidak konsentrasi. Keadaan ini menyebabkan suasana kelas tidak menjadi ideal, dan inti dari materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan efektif.

➤ **Siklus 1:**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan selama penelitian, mulai dari awal hingga selesai. Berikut beberapa poin yang perlu diperhatikan pada fase ini:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran berupa media gambar yang berkaitan dengan minat belajar siswa.
- b. Membuat rencana pembelajaran yang memanfaatkan media gambar sebagai media utama.
- c. Menentukan waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media gambar.

d. Mendesain kegiatan tambahan seperti diskusi kelompok atau presentasi hasil bacaan.

e. Menyediakan lembar kerja siswa (LKS) serta lembar penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Ini adalah tahap pelaksanaan yang diambil dari tahap tindakan. Peneliti akan melakukan tahap ini menggunakan media gambar yang mencakup:

A. Kegiatan pendahuluan:

Kegiatan dimulai dengan doa bersama. Setelah doa, guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru memotivasi siswa serta menjelaskan pentingnya penggunaan media gambar dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, dan mendorong semangat belajar.

B. Kegiatan inti:

a. Peneliti menjelaskan maksud dari pembelajaran di pertemuan ini dan mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengalaman siswa dengan tema yang akan dibahas.

b. Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang media gambar dan bagaimana metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran, serta menunjukkan contoh media gambar yang menarik bagi siswa.

Dengan memanfaatkan gambar, pengajar menjelaskan materi terkait topik yang telah ditetapkan.

c. Peneliti menjelaskan materi dengan suara jelas, menampilkan gambar secara detail, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati agar mereka dapat memahami materi yang disajikan melalui gambar.

d. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana dan mengajak siswa untuk berpikir serta memberikan respons terhadap isi materi dari media gambar. Setelah materi disampaikan, pengajar memberikan kesempatan kepada murid untuk mengekspresikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, atau memberikan pendapat mereka tentang hal-hal yang belum dipahami dari materi yang disampaikan dan diamati melalui gambar tersebut.

C. Kegiatan penutup:

- a. Peneliti mengajak siswa untuk memikirkan kembali aktivitas belajar yang sudah dilaksanakan.
- b. Peneliti memimpin doa bersama siswa lalu menutup pembelajaran dengan salam.

3. Tahap pengamatan

Pada fase ini, peneliti mengamati proses pendidikan terkait materi dan subjek yang telah dipilih dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti menganalisis data guna menilai sejauh mana media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui langkah ini, peneliti dapat mengumpulkan data terkait perkembangan minat belajar peserta didik.

4. Tahap refleksi

Pada fase refleksi ini, peneliti kembali mengevaluasi proses pembelajaran yang telah terjadi di kelas IV SDK Nita 1, memeriksa apakah pemanfaatan media gambar untuk menumbuhkan minat belajar siswa telah dijalankan secara efektif atau tidak.

➤ **Siklus II:**

Dalam siklus II, proses hampir sama dengan siklus pertama, tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi dari tahap pertama untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada tahap pertama.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun semua aktivitas yang dilaksanakan sepanjang proses penelitian, mulai dari awal hingga selesai. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan pada fase ini:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran dengan media gambar yang berfokus pada peningkatan minat belajar.
- b. Membuat rencana pembelajaran yang menjadikan media gambar sebagai media utama dalam pembelajaran.
- c. Mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dengan media gambar.

- d. Merancang aktivitas pendukung seperti diskusi kelompok atau presentasi hasil dari mengamati gambar.
- e. Menyusun dokumen tugas untuk siswa dan dokumen penilaian.

2. Tahap pelaksanaan

Di fase pelaksanaan, terdapat tiga jenis aktivitas, yakni aktivitas pembuka, utama, dan penutup. Fase ini dilakukan oleh peneliti dengan media gambar, yaitu:

a. Kegiatan awal

Doa bersama menandai awal kegiatan. Kemudian guru menyampaikan salam dan memeriksa kehadiran murid. Sebelum mengajar, guru memberikan apresiasi, serta menjelaskan topik dan cara pembelajaran yang akan dipakai.

b. Kegiatan inti

1. Peneliti menjelaskan sasaran belajar yang ingin dicapai dalam pertemuan ini dan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang akan dibahas.
2. Peneliti menjelaskan secara singkat apa itu media gambar dan bagaimana metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran, serta menunjukkan contoh media gambar yang menarik minat siswa.
3. Peneliti mempersembahkan media gambar mengenai topik yang telah ditentukan menggunakan media tersebut.
4. Peneliti membacakan teks dengan baik serta menunjukkan gambar dengan jelas, memberikan siswa kesempatan untuk melihat sehingga mereka bisa langsung mempraktikkan.
5. Peneliti menyampaikan pertanyaan sederhana yang mengajak siswa berpikir dan menanggapi gambar. Setelah menyampaikan materi, peneliti memberi ruang bagi siswa untuk mengutarakan komentar, atau pendapat mengenai hal-hal yang masih belum dimengerti.

c. Kegiatan penutup

1. Peneliti mengajak siswa memikirkan kembali pelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Peneliti mengundang murid berdoa bersama serta menutup pelajaran dengan salam.

3. Tahap Pengamatan

Fase ini berlangsung saat peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek yang telah ditentukan sepanjang proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti menganalisis data untuk mengetahui seberapa efektif media gambar dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan melaksanakan tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai perkembangan minat belajar siswa.

4. Tahap refleksi

Pada fase refleksi ini, peneliti mengevaluasi apakah penerapan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa telah dilakukan secara efektif atau belum.

3.2.2.2 *Metode Penelitian*

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan menggambarkan dan menjelaskan proses serta hasil tindakan yang diterapkan untuk meningkatkan pencapaian belajar. Penelitian kualitatif adalah studi yang bertujuan memperoleh data secara mendetail, dengan sikap terbuka terhadap semua bentuk respons, bukan sekadar jawaban ya atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti meminta individu untuk menyampaikan beragam pemikiran mereka mengenai suatu isu tanpa memberikan banyak arahan atau petunjuk tentang cara menyampaikan pendapat (Sulistiyono, 2015 :40).

Penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan serta menggambarkan, suatu aktivitas yang telah dilakukan. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah teknik yang menyajikan, menjelaskan, dan menggambarkan peristiwa atau objek yang diteliti sesuai dengan konteks serta kondisi ketika penelitian dilakukan (Albi Anggiito J.S, 2018 :132).

3.2.3 Data dan Sumber Data

3.2.3.1 Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu informasi berupa kata-kata atau deskripsi, bukan angka. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.2.3.2 Sumber Data

1. Sumber data primer

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas IV SDK Nita 1, yang menjadi subjek utama penelitian. Sebanyak 28 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan, menjadi sampel. Oleh karena itu, data ini menyajikan informasi utama mengenai aktivitas belajar siswa, minat belajar, respons, serta hasil belajar mereka. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan evaluasi hasil belajar siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen pendukung yang membantu memperkuat hasil penelitian. Dokumen tersebut berupa dokumentasi gambar-gambar, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini berfungsi melengkapi data primer dan memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi pembelajaran serta konteks pembelajaran di kelas.

3.2.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) terdapat tiga variabel utama, yakni *Input*, *Proses*, dan *Output*, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Input*.

Input ini merujuk pada segala hal yang harus ada dan dapat diakses, serta memiliki manfaat karena diperlukan untuk menjalankan suatu proses. Tentu saja, *input* di sini adalah elemen-elemen dari berbagai aspek yang bisa berupa sumber daya, perangkat lunak, dan visi yang berfungsi sebagai alat dan panduan dalam proses yang sedang berlangsung (Firman Sidik, 2022 :5-6).

Dalam penelitian ini, kelas IV SD Nita 1 menjadi sasaran penelitian. Terdapat 28 siswa, dengan 17 laki-laki di antaranya dan 11 perempuan. Mereka

adalah siswa yang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang merupakan fokus utama dari penelitian ini.

2. Proses

Proses ini merujuk pada transformasi dari satu hal menjadi hal yang berbeda, atau dalam konteks ini bisa diamati melalui metode observasi dalam pengambilan keputusan pengelolaan organisasi, pengelolaan kegiatan, proses pendidikan dan pembelajaran, serta proses pengawasan dan penilaian (Firman sidik, 2022 :5-6).

Penelitian ini melibatkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan memanfaatkan gambar sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan mengedepankan model pembelajaran berbasis media gambar, pelaksanaan proses pengajaran, serta observasi terhadap partisipasi siswa selama aktivitas berlangsung.

3. Output

Output merupakan akibat dari upaya yang telah dibangun, yang dapat diamati melalui pencapaian sekolah yang dihasilkan atau dapat dinilai dari standar kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiennya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan etika kerjanya. Atau hasil dari proses yang terjadi dalam sistem pendidikan (Firman sidik, 2022 :5-6).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya minat belajar dengan menggunakan media visual. Indikator keberhasilan dapat terlihat dari perubahan perilaku siswa terhadap materi pelajaran, tingkat partisipasi dalam aktivitas belajar, serta peningkatan nilai akademik siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat yang sudah direncanakan, yang berfokus pada kejadian-kejadian yang dapat dilihat. Observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari hasil pengamatan. (Saat Sulaiman & Sitti, 2020 :95) Pengamatan adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan informasi yang melibatkan indra penglihatan. Pada dasarnya, observasi melibatkan penggunaan panca indra, seperti melihat, mencium, dan

mendengar, untuk mengumpulkan informasi yang perlu diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian (Benny S. Pasaribu, 2022 :88).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang paling kuno dan paling umum digunakan oleh orang-orang untuk mendapatkan data. Metode ini dapat dilakukan secara langsung atau lewat telepon (Saat Sulaiman & Sitti, 2020; 84-85). Wawancara juga adalah proses di mana orang yang bertanya dan orang yang memberikan jawaban berinteraksi secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan informasi yang sudah tersedia, bersifat retroaktif, atau data sekunder. Peneliti cukup mengambil atau menyalin data yang sudah ada dan relevan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data lewat dokumentasi dapat dilakukan dengan memperoleh data yang tercatat secara tertulis, seperti catatan harian, kehidupan pribadi, narasi, atau biografi. Selain itu, data visual seperti foto, video, sketsa, dan sejenisnya juga dapat dipergunakan. Juga dalam bentuk karya, misalnya karya seni, film, dan sebagainya (Saat Sulaiman & Sitti, 2020 :97).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini sangat penting karena berfungsi sebagai media yang menyusun proses pengambilan data dari hasil penelitian (Purwanto et al., 2018:24). Peneliti dalam studi ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Lembaran Observasi

Lembaran observasi adalah alat yang disusun teratur dan dipakai sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan dengan memakai media gambar untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Indikator	Aspek	Keterangan	
		1. Perasaan senang dan fokus mengikuti pembelajaran.	3	Ya	Tidak
		2. Ketertarikan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.	3	Aktif	Tidak aktif
		3. Mampu memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan.	3		
		4. Keaktifan dan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok.	3		

Tujuan tabel di atas yaitu sebagai pedoman peneliti atau guru untuk mengamati minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3. 3 Lembaran Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Refleksi	
			Ya	Tidak
1.	Perasaan senang dan antusias mengikuti pembelajaran.	1. Siswa menunjukkan ekspresi senang dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran.		

		2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi. 3. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.		
2.	Ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran.	1. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan melalui perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. 2. Siswa tampak antusias dan mengikuti kegiatan pembelajaran. 3. Siswa menunjukkan respons positif, seperti bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang dijelaskan guru.		
3.	Mampu memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan.	1. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang baru dipelajari dengan bahasa yang sederhana. 2. Siswa aktif dalam memberi tanggapan terhadap materi yang sudah dijelaskan guru. 3. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru sesuai		

		dengan materi yang telah dipelajari		
4.	Keaktifan dan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok	1. Siswa bekerja sama dalam menganalisis dan menyelesaikan berbasis gambar. 2. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok. 3. Partisipasi siswa dalam mempresentasikan tugas kelompok yang berkaitan dengan media gambar.		

Keterangan:

- Persentase hasil kategori

Persentase	Kategori
76-100%	Sangat Baik
61-75%	Baik
46-60%	Cukup Baik
10-45%	Kurang Baik

Tujuan tabel ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pengamatan siswa berdasarkan kategori tersebut.

Keterangan

$$P = F/N \times 100\%$$

P= Persentase

F= Frekuensi jumlah siswa yang memenuhi kategori Ya/Tidak

N= Jumlah seluruh siswa

2. Lembaran Wawancara

Wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan respons dan tingkat kepuasan siswa mengenai pemanfaatan penggunaan media gambar untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa. Wawancara merupakan diskusi yang umumnya terjadi antara dua individu. Namun, dalam hal ini, diskusi tersebut bertujuan untuk mendapatkan respons dari responden untuk maksud tertentu. Diskusi dalam konteks ini berfungsi sebagai media untuk memperoleh data mengenai orang lain, dengan niat memahami individu tersebut dalam aspek tertentu (Tahir et al., 2021:145). Wawancara juga merupakan suatu aktivitas interaksi atau percakapan langsung antara individu yang memberikan jawaban.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Persepsi siswa terhadap media gambar.	Pendapat siswa tentang penggunaan media gambar.
2.	Pemahaman siswa.	Kemudahan memahami materi dengan media gambar.
3.	Keaktifan siswa.	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4.	Kerja sama.	Perasaan siswa saat bekerja dalam kelompok.
5.	Perubahan cara belajar.	Adanya perubahan strategi atau cara belajar siswa.
6.	Minat belajar.	Peningkatan minat belajar siswa.

Tabel 3. 5 Lembaran Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	

2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	
6.	Apakah dengan penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	

- Indikator Keberhasilan.

Tabel 3. 6 Keberhasilan Minat Belajar

Aspek	Indikator Keberhasilan
Ketertarikan Siswa	Perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap gambar terlihat selama kegiatan pembelajaran.
Partisipasi Belajar	Selama kegiatan pembelajaran, siswa lebih aktif dalam bertanya dan memberi respons.
Motivasi Belajar	Ketika media gambar digunakan, siswa menunjukkan semangat dan tidak mudah merasa bosan.
Pemahaman Materi	Dengan bantuan gambar, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.
Respons Siswa	Siswa menyampaikan bahwa penggunaan media gambar membantu mereka dalam memahami pelajaran.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Siswa dianggap berhasil meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Katolik bila indikator keberhasilan minat belajar tercapai.
2. Selanjutnya, keberhasilan penelitian diukur dari meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik yang memakai media gambar antara siklus I dan siklus II. Apabila kedua hal tersebut tercapai, penelitian dianggap berhasil.
3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merujuk pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Ini adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai dokumen yang tersedia. Sugiyono (2015), menyatakan bahwa dokumentasi adalah proses mencatat berbagai peristiwa yang telah berlangsung. Dokumentasi bisa muncul dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, atau karya penting dari individu. Dokumentasi berbentuk teks misalnya jurnal, catatan hidup, narasi, biografi, regulasi, serta kebijakan. Sementara itu, dokumentasi dalam bentuk gambar mencakup foto, animasi, sketsa, dan sebagainya. Karya seni dalam wujud dokumen termasuk lukisan, patung, film, dan lainya (Auliya et al., 2020: 80).

3.5 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan strategi yang diterapkan dalam studi untuk memperkuat kendala dan kebenaran hasil melalui pengumpulan dan evaluasi data dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berasal dari bidang navigasi dan geometri, di mana triangulasi digunakan untuk menentukan posisi tertentu dengan mengukur sudut dari tiga titik yang berbeda. Dalam penelitian, triangulasi berarti memakai beragam sumber teori atau metode untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan tepat tentang fenomena yang diteliti. Prinsip dasar dari triangulasi berlandaskan pada keyakinan bahwa fenomena sosial atau kerumitan interaksi

manusia tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya dari satu perspektif. Dalam penelitian, triangulasi berarti memakai beragam sumber teori atau metode untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan tepat tentang fenomena yang diteliti. Ini sangat krusial, terutama dalam penelitian kualitatif karena data sering kali memiliki sifat subjektif dan terkait erat dengan konteks. Oleh karena itu, diperlukan cara yang lebih adaptif dan luwes untuk menangkap keragaman makna yang muncul dari fenomena tersebut (Arianto, 2024 :100-101).

Karya et al (2004) menyatakan bahwa terdapat dua tipe triangulasi yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Triangulasi metode, yakni strategi yang menggunakan beragam teknik pengumpulan data, misalnya observasi, wawancara, serta analisis dokumen untuk mendapatkan sumber dari berbagai sudut pandang. Pernyataan tersebut menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, penggunaan satu metode tidak menjamin bisa memperoleh data yang lengkap, sehingga dengan memanfaatkan beberapa cara ini dapat mengamati mereka secara langsung, mewawancarai siswa, serta memperoleh dokumen partisipasi dan keaktifan dalam peningkatan minat belajar mereka selama proses kegiatan belajar berlangsung.
2. Triangulasi sumber, yakni dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, misalnya informasi kunci dengan latar belakang yang berbeda atau informasi yang diperoleh dari beragam situasi serta konteks untuk mendapatkan perspektif yang lebih menyeluruh.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang bertujuan mengatur, menyusun, mengklasifikasikan, memberi label atau kode, serta mengategorikan data sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus atau masalah yang sedang dihadapi. Dengan melakukan kegiatan ini, data kualitatif yang biasanya terfragmentasi dan tertumpuk bisa disederhanakan sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang melibatkan pengolahan serta penerapan data, pemecahan menjadi unit-unit yang dapat diproses, pengintegrasian, pengidentifikasian pola-pola yang muncul, penilaian elemen-elemen penting yang perlu dipahami, serta penentuan informasi apa yang boleh dibagikan kepada orang lain.

Dalam bagian analisis data diuraikan langkah-langkah sistematis untuk melacak dan mengatur transkrip wawancara, pengamatan, dan dokumentasi supaya peneliti dapat menyampaikan hasil temuan. Proses analisis ini meliputi pekerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data, pencarian pola, pengidentifikasi elemen penting, serta penentuan informasi yang akan disampaikan. Pengolahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam tiga langkah, yaitu sebagai berikut: (Rijali, 2018 :55).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi informasi atau penyederhanaan data berasal dari elemen-elemen penting yang harus dianalisis atau disimpulkan. Proses ini bisa dilakukan dengan cara abstraksi atau menggabungkan bagian-bagian krusial agar tetap bermanfaat dalam penelitian. Dengan kata lain, studi ini melibatkan peneliti yang secara berkelanjutan melakukan reduksi data untuk menciptakan catatan inti dari informasi yang diperoleh melalui panggilan data.

Reduksi bertujuan untuk mempermudah informasi yang didapatkan di lapangan. Informasi yang diperoleh dari lapangan kerap kali sangat kompleks dan sering kali mengandung informasi yang tidak relevan dengan tema penelitian; meskipun demikian, data tersebut sering kali bercampur dengan informasi penelitian yang penting (Hafni, 2022 :47).

2. Penyajian Data

Penyampaian informasi adalah kumpulan data terorganisir yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan menyajikan informasi agar kesimpulan bisa diambil. Hal ini penting karena data penelitian kualitatif biasanya berupa narasi, sehingga perlu disederhanakan tanpa menghilangkan hal penting.

Penyampaian informasi bertujuan untuk memberikan pandangan keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan serta menyajikan data menurut isu utama, dimulai dengan mengelompokkan setiap isu yang ada (Hafni, 2022 :48).

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan atau validasi adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Penyusunan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar yang dipakai dalam studi tersebut. (Hafni, 2022 :48).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil SDK Nita 1

4.1.1. Identitas SDK Nita 1

Lembaga Pendidikan SDK Nita 1 adalah salah satu sekolah dasar swasta yang terletak di wilayah Jl. Don Silipi Kec. Nita, Kabupaten Sikka. Sekolah ini didirikan pada tahun 1912. Ini merupakan sekolah kedua di wilayah Nita dengan nama sekolah pada awalnya SR (Sekolah Rakyat) dan masih beratap alang-alang. Sekolah ini sangat membantu masyarakat setempat untuk mengenyam pendidikan. Melalui pemerintah kabupaten dengan SK Bupati NO.81 Tahun 1981, dalam perkembangannya sekolah ini berubah nama dari Sekolah Rakyat (SR) menjadi Sekolah Dasar Katolik (SDK). Jumlah siswa pada tahun-tahun awal berdirinya lembaga pendidikan ini sangat banyak. Hal ini disebabkan oleh karena anak-anak dari wilayah sekitar Nita, yaitu Bloro, Kei, Riit, Nilo, Koting, turut mengenyam pendidikan di sekolah tersebut.

SDK Nita 1 bernaung di bawah SANPUKAT. Yayasan ini mengasuh sekolah-sekolah Katolik yang ada di Kabupaten Sikka. Sampai saat ini SDK Nita 1 sudah berusia 1 abad (100 tahun lebih). SANPUKAT merupakan singkatan dari Yayasan Persekolahan Umat Katolik. Istilah SANPUKAT resmi digunakan pada tanggal 02 Mei 1970. Pada tahun-tahun sebelumnya, istilah yang digunakan untuk sekolah Katolik di wilayah Flores adalah VEDAPURA. Yayasan VEDAPURA didirikan pada tanggal 25 Januari 1955. Nama VEDAPURA diambil dari bahasa Belanda yang berarti “Benteng ilmu”. Yayasan ini memiliki kantor pusat di Ende dan untuk memperlancar perkembangan sekolah-sekolah Katolik, setiap wilayah memiliki kepala VEDAPURA setempat (KVS). VEDAPURA sangat berjasa bagi sekolah-sekolah swasta Katolik sebagai mitra pemerintahan.

4.1.2 VISI DAN MISI SDK NITA 1

1. Visi: Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif demi terbinanya prestasi peserta didik yang berprestasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Misi
 - a. Menciptakan hubungan dan kerja sama yang harmonis secara internal dan eksternal.
 - b. Membina dan memotivasi warga sekolah sesuai fungsinya untuk mencapai prestasi belajar mengajar yang baik.
 - c. Menerapkan langkah-langkah untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

4.1.3 Sarana Prasarana Sekolah

SDK Nita 1 memiliki bangunan permanen yang memadai serta fasilitas yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari gedung sekolahnya yang layak untuk kegiatan belajar-mengajar. Terdapat enam (6) ruangan kelas, satu (1) ruangan guru, satu (1) ruangan perpustakaan, satu (1) ruangan komputer, satu (1) ruangan UKS dan satu (1) ruangan untuk perlengkapan sekolah. Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas lain seperti kamar WC/kamar mandi, lapangan olahraga, tempat doa Gua Maria, tempat sampah, area curi tangan yang layak, kursi dan meja untuk tamu, dan televisi.

4.1.4 Gambaran Situasi Sekolah

a. Guru

Para guru yang mengabdikan diri di SDK Nita 1 berjumlah 10 orang dengan status 8 orang sebagai pengajar, seorang sebagai operator, dan seorang lagi sebagai kepala sekolah. Berikut ini rincian nama para guru di SDK Nita 1 dan bidang tugas yang dipercayakan.

Tabel 4. 1 Nama Guru SDK Nita 1

NO	NAMA / NIP	GOL / RUANG	JABATAN GURU	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	JML JAM	KET
01	Donata Odang, S.Pd SD 19670409 200604 2 008	III/d	Guru Penata Tingkat 1	Guru Kelas	-	24	Kepsek
02	Laura Ratna Lipat, S.Pd	-	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Mapel	Agama Kls I- VI Pembinaan Rohani	24 2	
03	Ursula Esterina Sesapung, S.Pd -	-	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas	Kelas II	24	
04	Theresia Nona, S.Pd	-	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas	Kelas VI	24	
05	Irene Trivonia, S.Pd	-	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas	Kelas I	24	
06	Alexius Moat Moses, S.Pd -	-	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas	Kelas IV	24	
07	Bernardus Oscarlos Lele, S.Pd	-	Guru Honor	Guru Kelas	Kelas III	24	
08	Adriana Alfrida, S.Pd	-	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas	Kelas V	24	
09	Lambertus Rudolf Gerry Lodang, S.Pd	-	Guru Honor	Guru Mapel	PJOK Kls I-VI	24	
10	Alberto Dominiksoy Meo, S.T	-	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	Operator	-	-	

b. Siswa/siswi

Jumlah siswa-siswi yang mengenyam pendidikan di SDK Nita 1 tahun ajaran 2025/2026 adalah 157 orang.

Tabel 4. 2 Jumlah siswa/siswi berdasarkan tingkat kelas

Rombel	L	P	JML
Kelas 1	16	15	31
Kelas 2	15	13	28
Kelas 3	13	7	20
Kelas 4	17	11	29
Kelas 5	9	14	23
Kelas 6	15	11	26
JUMLAH	86	71	157

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pra Siklus

Pra-siklus dilaksanakan dari September hingga November 2025. Kegiatan pra-siklus adalah tahap awal yang penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya untuk memahami secara mendalam konteks pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan terkait peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas IV di SDK Nita 1. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum tindakan siklus pertama dimulai.

Menurut temuan observasi pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas IV SDK Nita 1, peneliti menemukan beberapa hal, yakni pada metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya terdapat tanda-tanda bahwa proses pembelajaran berlangsung tidak efisien. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuliah dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa. Namun, hasil dari penerapan metode ceramah tidak memenuhi ekspektasi yang diinginkan. Menurut pengamatan, siswa cenderung bosan dan tidak konsentrasi. Keadaan ini menyebabkan suasana kelas tidak menjadi ideal dan inti dari materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan efektif.

Peneliti juga mendapatkan nilai observasi mengenai minat belajar siswa dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pra Siklus

No	Nama Siswa	Senang dan antusias	Ketertarikan dan minat belajar	Kemampuan Bertanya/ Menjawab Pertanyaan	Aktif mengerjakan tugas	Catatan Pengamatan
1.	Agustino Aprianto Tebu	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengurus kesibukan-Nya sendiri.
2.	Alessandro Stevenio	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak fokus dalam pembelajaran dan belum menunjukkan partisipasi aktif.
3.	Alexsia Jevania Ardiana	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Memperhatikan penjelasan guru, namun belum aktif dalam bertanya atau menjawab.
4.	Crisantus Anggelo Putra	Ya	Ya	Ya	Ya	Fokus dan aktif bertanya, tetapi kurang antusias, terlihat kaku.
5.	Donato Franbernad Lisensius	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Kurang terlibat dalam pembelajaran dan sering bermain saat pembelajaran berlangsung.
6.	Emanuel Yonoahril Padji	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Memperhatikan penjelasan guru, konsentrasinya masih rendah karena perhatiannya mudah

						teralihkan oleh teman.
7.	Emiliano Christan Goleng	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak aktif dalam pembelajaran.
8.	Fransiska Nona Rianti	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Kurang memperhatikan penjelasan guru, belum aktif bertanya/menjawab.
9.	Gabrielo Tristan Lado	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Memperhatikan, tetapi kurang antusias dan tidak aktif dalam bertanya/menjawab pertanyaan.
10	Julio Cristiano	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak aktif dan tidak terlibat dalam pembelajaran.
11.	Khatynia Anjelina Weling	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Sibuk dengan urusan sendiri.
12.	Liona Mesias Ribka Betok	Ya	Ya	Ya	Ya	Terlihat pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru.
13.	Ludovia Rosalia Delang	Ya	Ya	Tidak	Ya	Pasif hanya mendengarkan.
14.	Marseylina Sofiyanti	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak fokus dan sibuk dengan urusan-Nya sendiri.
15.	Maria Elisabeth Gesya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Fokus, tapi terlihat pasif, hanya mendengarkan penjelasan.
16.	Michael Angelos Putra	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Kurang fokus dan berbicara saat pembelajaran berlangsung.

17.	Michael Reyvan Jaga	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sibuk bermain-bermain dan berbicara dengan teman.
18.	Mikhael Armianus Renggi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sibuk bermain-bermain dan berbicara dengan teman.
19.	Muhamad Sahir Ratuloly	Tidak	Ya	Ya	Ya	Aktif dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
20.	Oktaviano Satrio Kolo	Tidak	Ya	Tidak	tidak	Sibuk bermain bersama teman.
21.	Rafael Royhan Jaga	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sibuk bermain-bermain dan berbicara dengan teman.
22.	Raymundus Apriano keytimu	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sibuk bermain-bermain dan berbicara dengan teman.
23.	Rivaldo Alexandros Siga	Ya	Tidak	Ya	Ya	Fokus, tapi terlihat pasif, hanya mendengarkan penjelasan.
24.	Sisilia Reyzha Frebyani	Tidak	Ya	Ya	Ya	Kurang memperhatikan penjelasan guru.

25.	Stevania Faustin Lewar	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak fokus dan sibuk dengan urusan-Nya sendiri.
26.	Yosef Januario Reno Hale	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Kurang memperhatikan penjelasan guru belum aktif bertanya /menjawab.
27.	Yuniarti Thedora Putri	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak fokus dan sibuk dengan urusan-Nya sendiri.
28.	Monika Quensa Rowolau	Ya	Ya	Tidak	Ya	Fokus tapi terlihat pasif, mendengarkan penjelasan.
	Jumlah	Ya	9	13	6	8
		Tidak	19	15	22	20
	Persentase (%)	Ya	32,14%	46,43%	21,43%	28,57%
		Tidak	67,86%	53,57%	78,57%	71,43%

Keterangan:

- Ya : siswa menunjukkan minat belajar pada aspek tersebut.
- Tidak : siswa belum menunjukkan minat belajar pada aspek tersebut.
- Jumlah (Ya) $(9/28 \times 100\%) = 32,14\%$ siswa senang dan antusias.
- Jumlah (Tidak) $(19/28 \times 100\%) = 67,86\%$ siswa tidak senang dan antusias.
- Jumlah (Ya) $(13/28 \times 100\%) = 46,43\%$ siswa tertarik dan berminat belajar.
- Jumlah (Tidak) $(15/28 \times 100\%) = 53,57\%$ siswa tidak tertarik dan minat belajar
- Jumlah (Ya) $(6/28 \times 100\%) = 21,43\%$ siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Jumlah (Tidak) $(22/28 \times 100\%) = 78,57\%$ siswa tidak bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Jumlah (Ya) $8/28 \times 100\% = 60,71\%$ siswa mengerjakan tugas

- Jumlah (Tidak) $11/28 \times 100\% = 39,29\%$ siswa tidak mengerjakan tugas.

Menurut temuan pra-observasi mengenai minat belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik, data mengindikasikan bahwa siswa terlibat dengan kegembiraan dan semangat tinggi selama proses pembelajaran, yaitu sebanyak 9 siswa (32,14%). Namun, terdapat 13 orang siswa (46,43%) yang tertarik dan memiliki minat belajar dalam mengikuti pembelajaran, 6 orang siswa (21,43%) mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan 8 orang siswa (28,57%) mengerjakan tugas. Ini menandakan bahwa sebagian siswa sudah mulai terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal antusiasme atau semangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun dalam aspek bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang nampak.

Setelah mengamati permasalahan pada fase pra-siklus, peneliti merancang penelitian tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di kelas IV SDK Nita 1. Hal-hal yang dipertimbangkan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah mempersiapkan perencanaan tindakan agar penelitian berjalan sesuai dengan prosedur dan terarah. Ada beberapa perencanaan tindakan sebelum melaksanakan penelitian tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan Media Pembelajaran

Tahap awal yang dipersiapkan peneliti ialah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IV SDK Nita 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Setelah mengidentifikasi serta menemukan permasalahan yang terjadi di kelas IV, peneliti kemudian memilih alat belajar yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti dalam studi ini memutuskan memakai media gambar sebagai alat pembelajaran.

2. Menentukan Materi Ajar

Dalam menentukan materi ajar pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi bersama dengan guru mata pelajaran Agama Katolik. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, peneliti bersama guru kemudian menetapkan materi yang diajarkan dengan menggunakan media gambar, yaitu materi “*Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain*” dan “*Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup*”.

3. Menyusun Modul Ajar

Setelah mendiskusikan materi yang akan diajarkan, peneliti mulai menyusun modul ajar dengan memanfaatkan media gambar sebagai sarana pendukung pembelajaran. Modul ajar yang disusun kemudian didiskusikan kembali bersama guru mata pelajaran Agama Katolik agar lebih sistematis, mudah dipahami, dan terarah dalam pelaksanaannya. Modul itu mencakup tujuan pembelajaran, indikator pencapaian tujuan, serta urutan kegiatan belajar yang terbagi menjadi tiga bagian pokok: pembuka, inti, dan penutup. Modul tersebut juga dilengkapi dengan lampiran penilaian yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, serta kemampuan siswa.

4. Menyusun Instrumen Penelitian

Alat penelitian berfungsi sebagai media untuk mengukur kemampuan kognitif dan mengawasi perkembangan minat belajar siswa pada fase praproses, proses, dan pascaproses pembelajaran menggunakan gambar. Pada penelitian ini, alat yang dipakai mencakup lembar observasi partisipasi siswa untuk menilai keterlibatan selama pembelajaran berbasis gambar, wawancara guna menggali informasi lebih dalam tentang pengalaman dan minat belajar siswa, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung pelaksanaan kegiatan.

5. Menyusun jadwal penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup dua pertemuan yang menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setelah berdiskusi

dengan kepala sekolah, guru Agama Katolik, dan guru kelas IV SDK Nita 1, diputuskan bahwa siklus I berlangsung pada 6 dan 8 Februari 2026, sementara siklus II dilaksanakan pada 27 Februari dan 7 Maret 2026.

4.2.2 Siklus I

Tahap awal siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan pada kelas IV SDK Nita 1, pada tanggal 6 Februari 2026 dan 8 Februari 2026, dengan fokus pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, yang membahas topik tentang “Aku Mengembangkan diri Bersama Orang Lain”. Tujuan utama dari siklus pertama ini adalah untuk menguji seberapa efektif penerapan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar. Penelitian ini memaparkan empat fase utama dalam tiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitiannya dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Tahap perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti menyusun pelaksanaannya secara sistematis. Pada fase ini, kegiatan mencakup: Modul Ajar menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang dapat membantu siswa berpikir mandiri dan berdiskusi dengan teman dalam kelompok. Menyusun bahan pelajaran beserta gambar pendukung yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Menyusun kegiatan belajar yang mengajak siswa berpartisipasi secara aktif, seperti diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), alat observasi siswa untuk melihat seberapa aktif siswa selama pembelajaran, dan juga melakukan wawancara dengan siswa tentang model pembelajaran yang digunakan.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan fase pelaksanaan yang diambil dari fase tindakan. Fase ini adalah bagian yang dikerjakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan media gambar yaitu:

a) Pendahuluan: (10 Menit)

Guru memberi salam, menanyakan kondisi siswa, berdoa bersama, memeriksa kehadiran, menyampaikan motivasi serta apresiasi, dan mengutarakan tujuan pembelajaran, dan topik yang akan dipelajari adalah “Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain”.

b) Kegiatan Inti: (85 Menit).

1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang media gambar dan bagaimana metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran, serta menunjukkan contoh media gambar yang menarik bagi siswa.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai masalah-masalah kurangnya kerja sama di sekolah dengan intonasi yang baik, menunjukkan gambar-gambar dengan jelas, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati sehingga mereka bisa langsung mempraktikkan.
3. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana dan mengajak siswa untuk berpikir serta memberikan respons terhadap isi materi dari media gambar. Sesudah materi diajarkan, guru memberikan peluang kepada murid untuk menyampaikan respons, mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan pendapat mereka mengenai hal-hal yang belum mereka mengerti dari materi pelajaran.
4. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan LKS berupa gambar kepada tiap kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang untuk berdiskusi bersama serta mengerjakan LKS.
5. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan saling memberi tanggapan, pertanyaan, dan umpan balik terhadap kelompok lain.
6. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok. Guru dan siswa bersama-sama menyusun rangkuman serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
7. Murid diberikan peluang untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat terkait materi yang belum dimengerti.

8. Murid menyimak penguatan materi yang disampaikan oleh guru terkait pesan moral dan bagaimana diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

c) Kegiatan penutup: (10 menit)

1. Guru meminta murid untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang sudah terjadi.
2. Guru mengajar siswa untuk *ice breaking* dan memberikan informasi topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Tahap Observasi Siklus 1

Pada siklus I, kegiatan siswa dipantau dua kali pada bulan Februari 2026. Aktivitas yang diamati adalah ketika peneliti menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran Agama Katolik. Berikut merupakan penjelasan hasil observasi kegiatan siswa yang didasarkan pada indikator minat belajar pada siklus I.

- a. Senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan media gambar.

Pada indikator ini, pengamatan dilakukan pada indikator perasaan senang atau suka. Berdasarkan pengamatan terhadap minat belajar siswa selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa 61%. Sementara itu, terdapat 39,29% siswa yang belum memenuhi syarat. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, di mana para siswa menunjukkan antusiasme dan senang terkait penggunaan media pembelajaran baru, yaitu gambar. Raut wajah mereka memperlihatkan antusiasme serta keingintahuan yang kuat terhadap topik yang dibicarakan.

Dari penjelasan pada indikator perasaan senang dan fokus mengikuti pembelajaran dalam minat belajar siswa dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Minat Belajar perasaan senang dan antusias

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					
		Siswa menunjukkan ekspresi senang dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran.		Siswa-siswa memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi.		Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Agustino Aprianto Tebu	✓			✓		✓
2.	Alessandro Stevenio		✓		✓		✓
3.	Alexxsia Jevania Ardiana	✓		✓		✓	
4.	Crisantus Anggelo Putra	✓		✓		✓	
5.	Donato Franbernad Lisensius		✓		✓		✓
6.	Emanuel Yonoahril Padji	✓		✓			✓
7.	Emiliano Christan Goleng		✓		✓		✓
8.	Fransiska Nona Rianti	✓		✓		✓	
9.	Gabrielo Tristan Lado	✓		✓		✓	
10.	Julio Cristiano		✓		✓		✓
11.	Khatrinia Anjelina Weling	✓		✓		✓	
12.	Liona Mesias Ribka Betok	✓		✓		✓	
13.	Ludovia Rosalia Delang	✓		✓		✓	
14.	Marseylina Sofiyanti		✓	✓			✓
15.	Maria Elisabeth Gesya	✓		✓		✓	
16.	Michael Angelos Lodan	✓		✓			✓
17.	Michael Reyvan Jaga		✓	✓			✓

18.	Mikhael Armianus Renggi		✓		✓		✓
19.	Muhamad Sahir Ratuloly	✓		✓		✓	
20.	Oktaviano Satrio Kolo	✓			✓		✓
21.	Rafael Royhan Jaga	✓			✓		✓
22.	Raymundus Apriano Keytumu		✓		✓		✓
23.	Rivaldo Alexandros Siga	✓		✓		✓	
24.	Sisilia Reyzha Frebyani	✓		✓		✓	
25.	Stevania Faustin Lewar		✓	✓			✓
26.	Yosef Januario Reno Hale	✓			✓	✓	
27.	Yuniarti Thedora Putri	✓		✓			✓
28.	Monika Quensa Rowolau	✓		✓		✓	
	Jumlah	Ya	19		18		14
		Tidak		9		10	14
	Persentase	Ya	67,86%		64,29%		46,43%
		Tidak		32,14%		35,71%	53,57%

Keterangan:

- Jumlah (Ya) $51/84 \times 100\% = 61\%$ siswa yang antusias mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Sebanyak $33/84 \times 100\% = 39,29\%$ siswa yang belum memenuhi syarat antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

b. Ketertarikan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Di indikator kedua, ada 50% siswa yang memenuhi kriteria ini. Siswa-siswi ini kurang menunjukkan ketertarikan dan minat belajar mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan media gambar dalam menjelaskan materi. Siswa tidak fokus mendengarkan dan memperhatikan

materi yang dijelaskan dengan menggunakan media gambar. Dalam indikator ini masih terdapat 50% siswa yang belum menunjukkan ketertarikan dan minat terhadap media yang digunakan. Saat guru memberikan penjelasan, siswa-siswa tersebut cenderung diam, dan beberapa dari mereka tampak lebih sibuk dengan hal lain, seperti menggambar di meja, mencoret-coret buku, atau berbincang dengan teman.

Hasil observasi pada indikator ini dapat dilampirkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Ketertarikan dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran.

No	Nama siswa	Aspek yang diamati					
		Siswa menunjukkan ketertarikan dan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan melalui perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.		Siswa tampak antusias dan mengikuti kegiatan pembelajaran.		Siswa menunjukan respon positif, seperti bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang dijelaskan guru.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Agustino Aprianto Tebu		✓	✓			✓
2.	Alessandro Stevenio		✓		✓		✓
3.	Alexxsia Jevania Ardiana	✓		✓			✓
4.	Crisantus Anggelo Putra	✓		✓		✓	
5.	Donato Franbernad Lisensius		✓		✓		✓
6.	Emanuel Yonoahril Padji	✓			✓		✓
7.	Emiliano Christan Goleng		✓		✓		✓

8.	Fransiska Nona Rianti	✓		✓			✓
9.	Gabrielo Tristan Lado	✓		✓		✓	
10.	Julio Cristiano		✓		✓		✓
11.	Khatynia Anjelina Weling	✓			✓		✓
12.	Liona Mesias Ribka Betok	✓		✓		✓	
13.	Ludovia Rosalia Delang	✓		✓		✓	
14.	Marseylina Sofiyanti	✓			✓		✓
15.	Maria Elisabeth Gesya	✓		✓		✓	
16.	Michael Angelos Putra	✓		✓			✓
17.	Michael Reyvan Jaga		✓		✓		✓
18.	Mikhael Armianus Renggi		✓		✓		✓
19.	Muhamad Sahir Ratuloly	✓		✓		✓	
20.	Oktaviano Satrio Kolo	✓		✓			✓
21.	Rafael Royhan Jaga		✓		✓		✓
22.	Raymundus Apriano Keytimu		✓		✓		✓
23.	Rivaldo Alexandros Siga	✓		✓		✓	
24.	Sisilia Reyza Frebyani	✓		✓		✓	
25.	Stevania Faustin Lewar		✓		✓		✓
26.	Yosef Januari Reno Hale	✓			✓		✓
27.	Yuniarti Thedora Putri	✓		✓			✓
28.	Monika Quensa Rowolau	✓		✓		✓	
	Jumlah	Ya	18		15		9
		Tidak		10		13	19
	Persentase	Ya	64,29%		53,57%		32,14%
		Tidak		35,71%		46,43%	67,86%

Keterangan:

- Jumlah (Ya) $42/84 \times 100\% = 50\%$. Siswa menunjukkan ketertarikan dan minat belajar yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.
- Jawaban (Tidak) $42/84 \times 100\% = 50\%$ yang belum menunjukkan kriteria tersebut.

c. Terlibat aktif dalam pembelajaran (bertanya atau menanggapi materi berdasarkan gambar).

Indikator ketiga adalah tentang partisipasi siswa. Ada 50% siswa yang memenuhi syarat ini. Mereka selalu bertanya atau menanggapi materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran, menyelesaikan tugas dari guru, mengadakan diskusi secara aktif, dan membacakan materi pelajaran. Sementara itu, siswa lainnya tetap diam dan terlihat kurang bersemangat.

Tabel 4. 6 Mampu Memberi Tanggapan dan Menjawab Pertanyaan.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					
		Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang baru dipelajari dengan bahasa yang sederhana berdasarkan gambar .		Siswa aktif dalam memberi tanggapan terhadap materi yang sudah dijelaskan guru berdasarkan gambar.		Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan materi yang dipelajari.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Agustino Aprianto Tebu		✓		✓	✓	
2.	Alessandro Stevenio		✓		✓		✓

3.	Alexxsia Jevania Ardiana	✓		✓		✓	
4.	Crisantus Anggelo Putra	✓		✓		✓	
5.	Donato Franbernad Lisensius		✓		✓		✓
6.	Emanuel Yonoahril Padji		✓		✓		✓
7.	Emiliano Christan Goleng		✓		✓		✓
8.	Fransiska Nona Rianti		✓		✓	✓	
9.	Gabrielo Tristan Lado	✓		✓		✓	
10.	Julio Cristiano		✓		✓		✓
11.	Khatynia Anjelina Weling		✓	✓		✓	
12.	Liona Mesias Ribka Betok	✓		✓		✓	
13.	Ludovia Rosalia Delang	✓		✓		✓	
14.	Marseylina Sofiyanti		✓		✓	✓	
15.	Maria Elisabeth Gesya	✓		✓		✓	
16.	Michael Angelos Putra		✓		✓	✓	
17.	Michael Reyvan Jaga		✓		✓	✓	
18.	Mikhael Armianus Renggi		✓		✓		✓

19.	Muhamad Sahir Ratuloly	✓		✓		✓	
20.	Oktaviano Satrio Kolo		✓		✓	✓	
21.	Rafael Royhan Jaga		✓		✓		✓
22.	Raymundus Apriano Keytimu		✓		✓		✓
23.	Rivaldo Alexandros Siga	✓		✓		✓	
24.	Sisilia Reyza Frebyani	✓		✓		✓	
25.	Stevania Faustin Lewar		✓		✓		✓
26.	Yosef Januario Reno Hale	✓		✓		✓	
27.	Yuniarti Thedora Putri		✓		✓	✓	
28.	Monika Quensa Rowolau	✓		✓		✓	
	Jumlah	Ya	11		12		19
		Tidak		17		16	9
	Persentase	Ya	39,29%		42,86%		67,86%
		Tidak		60,71%		57,14%	32,14%

Keterangan:

- Jumlah (Ya) $42/84 \times 100\% = 50\%$ siswa mampu memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan.
- Jumlah (Tidak) $42/84 \times 100\% = 50\%$ siswa mampu memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan.

d. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas.

Indikator keempat ini tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Dalam indikator ini terdapat 55% siswa yang giat menyelesaikan tugas. Ketika diberikan tugas, mereka menunjukkan keaktifan mereka ketika belum sepenuhnya memahami dan langsung bertanya. Mereka juga terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugas serta berdiskusi bersama teman untuk menemukan jawaban.

Tabel 4. 7 Keaktifan dan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok.

No	Nama siswa	Aspek yang diamati					
		Siswa bekerja sama dalam menganalisis dan menyelesaikan tugas kelompok berbasis gambar.		Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok.		Partisipasi siswa dalam mempresentasikan tugas kelompok yang berkaitan dengan media gambar.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Agustino Aprianto Tebu	✓			✓	✓	
2.	Alessandro Stevenio		✓		✓		✓
3.	Alexsia Jevania Ardiana	✓		✓		✓	
4.	Crisantus Anggelo Putra	✓		✓		✓	
5.	Donato Franbernad Lisensius		✓		✓		✓
6.	Emanuel Yonoahril Padji		✓	✓		✓	
7.	Emiliano Christan Goleng		✓		✓		✓
8.	Fransiska Nona Rianti	✓		✓		✓	
9.	Gabrielo Tristan Lado	✓		✓		✓	
10.	Julio Cristiano		✓		✓		✓
11.	Khatynia Anjelina Weling	✓		✓		✓	
12.	Liona Mesias Ribka Betok	✓		✓		✓	

13.	Ludovia Rosalia Delang	✓		✓		✓	
14.	Marseylina Sofiyanti		✓		✓	✓	
15.	Maria Elisabeth Gesya	✓		✓		✓	
16.	Michael Angelos Putra		✓	✓			✓
17.	Michael Reyvan Jaga		✓		✓		✓
18.	Mikhael Armianus Renggi		✓		✓		✓
19.	Muhamad Sahir Ratuloly	✓		✓		✓	
20.	Oktaviano Satrio Kolo		✓	✓		✓	
21.	Rafael Royhan Jaga		✓		✓		✓
22.	Raymundus Apriano Keytimu		✓		✓		✓
23.	Rivaldo Alexandros Siga	✓		✓		✓	
24.	Sisilia Reysha Frebyani	✓		✓		✓	
25.	Stevania Faustin Lewar		✓		✓		✓
26.	Yosef Januario Reno Hale		✓	✓			✓
27.	Yuniarti Thedora Putri		✓	✓			✓
20.	Monika Quensa Rowolau	✓		✓		✓	
	Jumlah	Ya	13		17		16
		Tidak		15		11	12
	Persentase	Ya	46,43%		60,71%		57,14%
		Tidak		53,57%		39,29%	42,86%

Keterangan:

- Jumlah (Ya) $46/84 \times 100\% = 55\%$ keaktifan dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- Jumlah (Tidak) $38/84 \times 100\% = 45,24\%$ keaktifan dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dari hasil setelah dijelaskan setiap indikator minat belajar siswa, diperoleh sejumlah siswa yang telah memenuhi seluruh indikator minat belajar, yang kemudian rangkuman dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Setiap Indikator Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	(%)
1.	Perasaan senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	61%
2.	Ketertarikan dan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran.	50%
3.	Terlibat aktif dalam pembelajaran	50%
4.	Aktif dalam mengerjakan tugas	55%

4) Tahap refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus I, penerapan media gambar dalam pembelajaran memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang diamati, yaitu perasaan senang dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap materi, partisipasi aktif dalam jalannya pembelajaran, serta peran aktif siswa dalam mengerjakan tugas. Sebagian siswa sudah menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media gambar, seperti memperhatikan penjelasan guru, menunjukkan rasa ingin tahu, serta mulai berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Namun begitu, pencapaian pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi sasaran yang diharapkan, masih ada siswa yang kurang fokus, kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi, serta belum aktif dalam bertanya maupun dalam menanggapi pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan perbaikan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu memperbanyak variasi penggunaan media gambar, memberikan motivasi kepada siswa, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar agar minat belajar meningkat secara optimal.

4.2.3 Siklus II

Dalam siklus II, proses hampir sama dengan siklus pertama, tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi dari tahap pertama untuk memperbaiki kelemahan yang diidentifikasi pada tahap pertama. Pelaksanaan siklus II ini berlangsung pada tanggal 27 Februari dan tanggal 7 Maret 2026 di kelas IV SDK Nita 1. Siklus ini bertujuan meningkatkan minat belajar siswa yang belum tercapai pada siklus sebelumnya. Seperti siklus sebelumnya, siklus ini juga terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun seluruh kegiatan yang akan dijalankan sepanjang proses penelitian, dari permulaan hingga selesai. Pada fase ini, peneliti melaksanakan beberapa tindakan perbaikan, antara lain:

- a. Menyusun materi pembelajaran dengan media gambar yang lebih beragam, interaktif, dan disajikan secara jelas dan berfokus pada peningkatan minat belajar siswa.
- b. Membuat rencana pembelajaran yang menjadikan media gambar sebagai media utama.
- c. Mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dengan media gambar.
- d. Merancang aktivitas pendukung seperti diskusi kelompok atau presentasi hasil dari mengamati gambar.
- e. Menyusun dokumen tugas untuk siswa dan dokumen penilaian.

2. Tahap pelaksanaan

Di fase pelaksanaan, ada tiga jenis kegiatan, yaitu tahap awal, inti, dan penutup. Fase ini dilakukan oleh peneliti dengan media gambar, yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan dibuka dengan doa bersama, kemudian guru menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan penghargaan serta menjelaskan materi dan metode yang akan digunakan.

b. Kegiatan inti

1. Guru mengungkapkan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan ini serta merumuskan pertanyaan yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari.
2. Guru memberi penjelasan singkat tentang apa itu media gambar dan bagaimana metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran, serta menunjukkan contoh media gambar yang menarik minat siswa.
3. Guru menampilkan media gambar sesuai topik yang telah ditentukan menggunakan media tersebut.
4. Guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan media gambar yang baik dan jelas, memberikan siswa kesempatan untuk mendengar dan memperhatikan sehingga mereka bisa langsung mempraktikkannya.
5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan mendorong siswa berpikir serta merespons isi gambar. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan, atau mengemukakan pendapat mereka tentang hal-hal yang belum mereka pahami dari praktik membaca secara langsung.

c. Kegiatan penutup

1. Guru mengajak siswa merenungi materi yang baru saja dipelajari.
2. Guru mengajak siswa berdoa bersama dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

3. Tahap pengamatan/ observasi siklus II

Fase ini berlangsung saat peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek yang telah ditentukan dengan memanfaatkan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Peneliti menganalisis data untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media gambar berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melaksanakan tahap ini, peneliti mampu mengumpulkan data terkait perkembangan minat belajar siswa. Data yang

diperoleh dari observasi siswa dapat dilampirkan pada tabel observasi di bawah ini:

- a. Senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II dalam pembelajaran pada indikator pertama, yaitu senang dan antusias, sebanyak 85,71% masuk dalam kriteria indikator ini. Pada pertemuan ini, aktivitas belajar di kelas menunjukkan bahwa siswa tampak senang, dengan ekspresi wajah ceria dan antusias saat melihat gambar yang ditampilkan guru. Mereka memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, memperlihatkan semangat serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaannya berjalan lancar.

Penjelasan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Perasaan Senang dan Antusiasme

No	Nama siswa	Aspek yang diamati					
		Siswa menunjukkan ekspresi senang dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran.		Siswa-siswa memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi.		Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Agustino Aprianto Tebu	✓		✓		✓	
2.	Alessandro Stevenio		✓		✓		✓
3.	Alexxsia Jevania Ardiana	✓		✓		✓	
4.	Crisantus Anggelo Putra	✓		✓		✓	

5.	Donato Franbernad Lisensius	✓		✓			✓
6.	Emanuel Yonoahril Padji	✓		✓		✓	
7.	Emiliano Christan Goleng	✓		✓		✓	
8.	Fransiska Nona Rianti	✓		✓		✓	
9.	Gabrielo Tristan Lado	✓		✓		✓	
10.	Julio Cristiano	✓		✓		✓	
11.	Khatrinia Anjelina Weling	✓		✓		✓	
12.	Liona Mesias Ribka Betok	✓		✓		✓	
13.	Ludovia Rosalia Delang	✓		✓		✓	
14.	Marseylina Sofiyanti	✓		✓		✓	
15.	Maria Elisabeth Gesya	✓		✓		✓	
16.	Michael Angelos Lodan	✓		✓		✓	
17.	Michael Reyvan Jaga	✓		✓		✓	
18.	Mikhael Armianus Renggi		✓		✓	✓	
19.	Muhamad Sahir Ratuloly	✓		✓		✓	
20.	Oktaviano Satrio Kolo	✓		✓		✓	
21.	Rafael Royhan Jaga	✓			✓	✓	
22.	Raymundus Apriano Keytimu		✓		✓		✓
23.	Rivaldo Alexandros Siga	✓		✓		✓	
24.	Sisilia Reyza Frebyani	✓		✓		✓	
25.	Stevania Faustin Lewar	✓		✓			✓

26.	Yosef Januario Reno Hale		✓		✓		✓	
27.	Yuniarti Thedora Putri		✓		✓		✓	
28.	Monika Quensa Rowolau		✓		✓		✓	
	Jumlah	Ya	25		23		24	
		Tidak		3		5		4
	Persentase	Ya	89,29%		82,14%		85,71%	
		Tidak		10,71%		17,86%		14,29%

Keterangan:

- Jumlah (Ya) $72/84 \times 100\% = 85,71\%$ siswa yang sudah memenuhi indikator senang dan antusias.
- Jumlah (Tidak) $12/84 \times 100\% = 14,29\%$ siswa yang belum memenuhi indikator senang dan antusias.

b. Ketertarikan dan minat belajar dalam pembelajaran

Untuk indikator kedua ini, terdapat 83,33% siswa yang telah memenuhi indikator ini, yang ditunjukkan dengan memperhatikan saksama materi yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan siswa telah menunjukkan ketertarikan dan minat terhadap media pembelajaran serta materi yang dipelajari.

Tabel 4. 10 Ketertarikan Dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran.

No	Nama siswa	Aspek yang diamati					
		Siswa menunjukkan ketertarikan dan Minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan melalui perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran dengan media gambar.		Siswa tampak antusias dan mengikuti kegiatan pembelajaran.		Siswa menunjukkan respons positif, seperti bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang dijelaskan guru melalui media gambar.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Agustino Aprianto Tebu	✓		✓		✓	
2.	Alessandro Stevenio	✓		✓			✓
3.	Alexxsia Jevania Ardiana	✓		✓			
4.	Crisantus Anggelo Putra	✓		✓		✓	
5.	Donato Franbernad Lisensius	✓		✓			
6.	Emanuel Yonoahril Padji	✓		✓			
7.	Emiliano Christan Goleng		✓		✓		✓

8.	Fransiska Nona Rianti	✓		✓			
9.	Gabrielo Tristan Lado	✓		✓		✓	
10.	Julio Cristiano	✓		✓			
11.	Khatynia Anjelina Weling	✓		✓			
12.	Liona Mesias Ribka Betok	✓		✓		✓	
13.	Ludovia Rosalia Delang	✓		✓		✓	
14.	Marseylina Sofiyanti	✓		✓			
15.	Maria Elisabeth Gesya	✓		✓		✓	
16.	Michael Angelos Putra	✓		✓			
17.	Michael Reyvan Jaga	✓		✓			
18.	Mikhael Armianus Renggi		✓		✓		✓
19.	Muhamad Sahir Ratuloly	✓		✓		✓	
20.	Oktaviano Satrio Kolo	✓		✓			
21.	Rafael Royhan Jaga	✓		✓			
22.	Raymundus Apriano Keytimu		✓		✓		✓

23.	Rivaldo Alexandros Siga	✓		✓		✓	
24.	Sisilia Reyza Frebyani	✓		✓		✓	
25.	Stevania Faustin Lewar		✓		✓		✓
26.	Yosef Januario Reno Hale	✓		✓			
27.	Yuniarti Thedora Putri	✓		✓			✓
28.	Monika Quensa Rowolau	✓		✓		✓	
	Jumlah	Ya	24		24		22
		Tidak		4		4	6
	Persentase	Ya	85,71%		85,71%		78,57%
		Tidak		14,29%		14,29 %	21,43 %

Keterangan:

- Jumlah (Ya) $70/84 \times 100\% = 83,33\%$ yang sudah memenuhi indikator keterlibatan dan minat belajar.
- Jumlah (tidak) $14/84 \times 100\% = 16,67\%$ belum memenuhi indikator ketertarikan dan minat belajar.

- c. Terlibat aktif dalam pembelajaran (bertanya atau menanggapi materi berdasarkan gambar).

Indikator ketiga adalah keterlibatan siswa. Terdapat 83,33 % siswa yang sesuai dengan kriteria ini, yaitu siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan memberi tanggapan pada materi yang dipelajari. Mereka pun terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga selesai. Namun, masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai indikator tersebut. Mereka terlihat hanya diam dan tidak bersemangat.

Tabel 4. 11 Mampu Memberi Tanggapan Dan Menjawab Pertanyaan.

No	Nama siswa	Aspek yang diamati					
		Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang baru dipelajari dengan bahasa yang sederhana berdasarkan gambar .		Siswa aktif dalam memberi tanggapan terhadap materi yang sudah dijelaskan guru berdasarkan gambar.		Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan materi yang dipelajari.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Agustino Aprianto Tebu	✓			✓	✓	
2.	Alessandro Stevenio	✓					✓
3.	Alexxsia Jevania Ardiana	✓		✓		✓	
4.	Crisantus Anggelo Putra	✓		✓		✓	

5.	Donato Franbernad Lisensius	✓			✓		
6.	Emanuel Yonoahril Padji	✓		✓			
7.	Emiliano Christan Goleng		✓	✓			
8.	Fransiska Nona Rianti	✓		✓		✓	
9.	Gabrielo Tristan Lado	✓		✓		✓	
10.	Julio Cristiano	✓			✓		
11.	Khatynia Anjelina Weling	✓		✓		✓	
12.	Liona Mesias Ribka Betok	✓		✓		✓	
13.	Ludovia Rosalia Delang	✓		✓		✓	
14.	Marseylina Sofiyanti		✓	✓		✓	
15.	Maria Elisabeth Gesya	✓		✓		✓	
16.	Michael Angelos Putra	✓		✓		✓	
17.	Michael Reyvan Jaga		✓	✓		✓	
18.	Mikhael Armianus Renggi	✓			✓		✓
19.	Muhamad Sahir Ratuloly	✓		✓		✓	

20.	Oktaviano Satrio Kolo	✓		✓		✓	
21.	Rafael Royhan Jaga	✓		✓			✓
22.	Raymundus Apriano Keytimu	✓			✓		
23.	Rivaldo Alexandros Siga	✓		✓		✓	
24.	Sisilia Reyza Frebyani	✓		✓		✓	
25.	Stevania Faustin Lewar		✓		✓		✓
26.	Yosef Januario Reno Hale	✓		✓		✓	
27.	Yuniarti Thedora Putri	✓		✓		✓	
28.	Monika Quensa Rowolau	✓		✓			
	Jumlah	Ya	24		22		24
		Tidak		4		6	4
	Persentase	Ya	85,71%		78,57%		85,71%
		Tidak		14,29%		21,43%	14,29%

Keterangan:

- Jumlah (Ya) $70/84 \times 100\% = 83,33\%$ yang memenuhi indikator mampu memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan.
- Jumlah (Tidak) $14/84 \times 100\% = 16,67\%$ yang belum memenuhi indikator tersebut.

1. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas.

Untuk indikator akhir, 84,52% memenuhi kriterianya. Saat mendapatkan tugas, mereka antusias mengerjakannya, dan bila ada hal yang belum dimengerti, mereka langsung mengajukan pertanyaan. Mereka juga memperlihatkan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan tugas dan antusiasme tinggi dalam mempresentasikan tugas, berkolaborasi, serta berdiskusi bersama teman-teman untuk menemukan jawaban. Semangat mereka tampak jelas ketika mereka memaparkan tiga kelompok di depan kelas.

Tabel 4. 12 Keaktifan dan Semangat dalam Mengerjakan Tugas Kelompok.

No	Nama siswa	Aspek yang diamati					
		Siswa bekerja sama dalam menganalisis dan menyelesaikan tugas kelompok berbasis gambar.		Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok.		Partisipasi siswa dalam mempresentasikan tugas kelompok yang berkaitan dengan media gambar.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Agustino Aprianto Tebu	✓			✓	✓	
2.	Alessandro Stevenio	✓			✓	✓	
3.	Alexxsia Jevania Ardiana	✓		✓		✓	
4.	Crisantus Anggelo Putra	✓		✓		✓	
5.	Donato Franbernad Lisensius		✓		✓	✓	

6.	Emanuel Yonoahril Padji	✓		✓		✓	
7.	Emiliano Christan Goleng	✓			✓	✓	
8.	Fransiska Nona Rianti	✓		✓		✓	
9.	Gabrielo Tristan Lado	✓		✓		✓	
10.	Julio Cristiano		✓	✓			✓
11.	Khatynia Anjelina Weling	✓		✓		✓	
12.	Liona Mesias Ribka Betok	✓		✓		✓	
13.	Ludovia Rosalia Delang	✓		✓		✓	
14.	Marseylina Sofiyanti	✓		✓		✓	
15.	Maria Elisabeth Gesya	✓		✓		✓	
16.	Michael Angelos Putra	✓		✓		✓	
17.	Michael Reyvan Jaga	✓		✓		✓	
18.	Mikhael Armianus Renggi	✓			✓		✓
19.	Muhamad Sahir Ratuloly	✓		✓		✓	
20.	Oktaviano Satrio Kolo	✓		✓		✓	
21.	Rafael Royhan Jaga		✓	✓			
22.	Raymundus Apriano Keytimu	✓			✓		✓
23.	Rivaldo Alexandros Siga	✓		✓		✓	
24.	Sisilia Reyzha Frebyani	✓		✓		✓	
25.	Stevania Faustin Lewar		✓	✓		✓	
26.	Yosef Januario Reno Hale	✓		✓		✓	

27.	Yuniarti Thedora Putri		✓		✓		✓	
28.	Monika Quensa Rowolau		✓		✓		✓	
	Jumlah	Ya	24		22		25	
		Tidak		4		6		3
	Persentase	Ya	85,71%		78,5 7%		89,2 9%	
		Tidak		14,29 %		21,43 %		10,71 %

Keterangan:

- Jumlah (Ya) $71/84 \times 100\% = 84,52\%$ jumlah siswa yang memenuhi indikator siswa aktif dalam mengerjakan tugas.
- Jumlah (Tidak) $13/84 \times 100\% = 15,48\%$ jumlah siswa yang belum memenuhi indikator siswa aktif dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan penjelasan tiap indikator minat belajar siswa di kelas, dapat disimpulkan jumlah siswa yang telah memenuhi semua indikator pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 13 Hasil Observasi Setiap Indikator Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	(%)
1.	Perasaan senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	85,71%
2.	Ketertarikan dan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran.	83,33%
3.	Terlibat aktif dalam pembelajaran	83,33%
4.	Aktif dalam mengerjakan tugas	84,52%

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IV lebih tinggi dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek ketertarikan belajar siswa yang menghasilkan nilai positif pada indikator. Siswa tampak lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran, serta mulai menampilkan minat yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, partisipasi siswa yang sedang belajar juga semakin baik, ditandai dengan keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Siswa juga menunjukkan bahwa ia memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi pada siklus I memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dianggap memadai pada siklus II karena tujuan yang diharapkan telah tercapai. Guru diharapkan dapat terus menjaga dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif agar suasana belajar tetap nyaman dan minat belajar siswa tetap terjaga.

4.2.4 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Observasi sebelum menerapkan media gambar dalam pembelajaran belum memenuhi standar indikator keberhasilan $>76\%$. Pengamatan mengindikasikan bahwa minat belajar telah meningkat sejak pelaksanaan tindakan kelas menggunakan gambar sebagai media untuk siklus I dan siklus II. Data hasil observasi dapat disajikan dalam data di bawah ini:

Tabel 4. 14 Perbandingan Persentase Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

No	Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	peningkatan
1.	Perasaan senang dan antusias mengikuti pembelajaran.	32,14%	61%	85,71%	53,57%
2.	Ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran.	46,43%	50%	83,33%	36,90%
3.	Mampu memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan.	21,43%	50%	83,33%	61,90%
4.	Keaktifan dan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok	28,57%	55%	84,52%	55,95%

Menurut Tabel observasi masing-masing indikator minat belajar siswa pada setiap siklus, dapat ditampilkan dengan diagram berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa

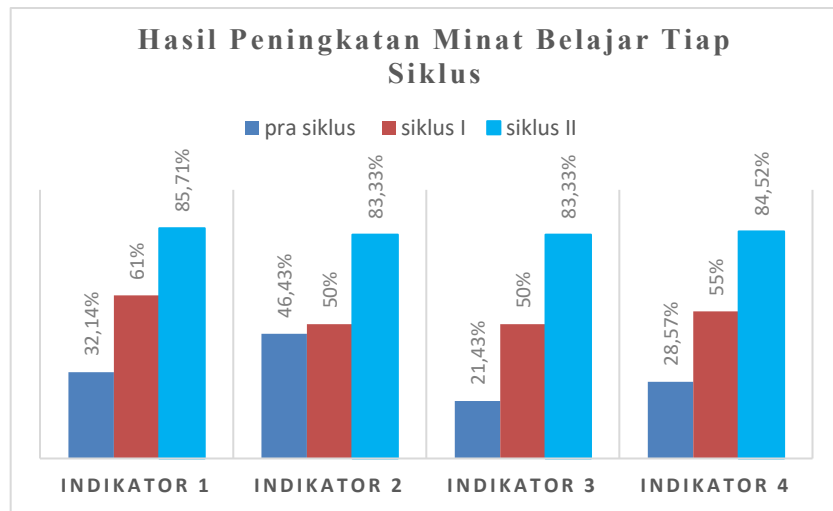
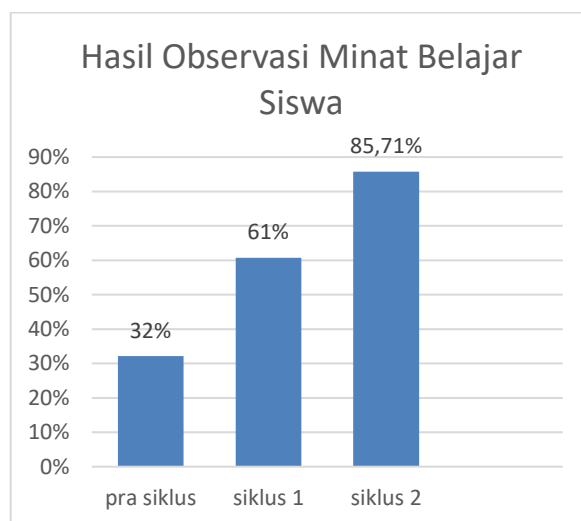


Diagram berikut memperlihatkan tingkat ketuntasan minat belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Persentase				
Aspek	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Persentase	32,14%	61%	85,71%	53,57%

Tabel 4. 16 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



4.2.5 Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Dari diagram yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada fase prasiklus, persentase minat belajar tercatat 32% dan dikategorikan kurang baik. Pada siklus, persentasenya naik menjadi 61% sehingga masuk dalam kategori baik. Pada siklus II, persentase minat belajar mencapai 85,71%, tergolong sangat baik. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan minat belajar siswa telah memenuhi indikator kinerja penelitian yang diharapkan, yaitu 76%.

4.2.6 Hasil Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menguraikan temuan yang didapatkan lewat wawancara dengan 10 siswa. Tujuan wawancara tersebut adalah mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap penggunaan media gambar sebagai media untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini memakai instrumen wawancara dengan 6 pertanyaan, yaitu:

Tabel 4. 17 Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	
6.	Apakah dengan penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	

Pada bagian analisis hasil wawancara, peneliti merangkumnya secara garis besar dari enam pertanyaan kepada 10 responden. Jawaban dari setiap responden dirangkum sebagai berikut:

Pertama, Rivaldo Alexandro Siga mengungkapkan bahwa penerapan media gambar dalam proses belajar sangat membantu dirinya. Ia menyebutkan bahwa gambar dapat membuat materi menjadi lebih jelas serta lebih mudah dimengerti, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga ia dapat mengingat materi dengan lebih cepat. Dalam kegiatan kelompok, ia merasa lebih senang dan bersemangat karena dapat berdiskusi bersama teman-teman mengenai gambar yang mereka amati. Ia juga merasakan adanya perubahan dalam cara belajar di mana pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih mudah dimengerti melalui contoh yang mereka amati melalui gambar. Ia juga menyatakan dengan penggunaan media gambar membantu meningkatkan minat belajarnya karena mampu memicu rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Alexandro, 2026).

Kedua, Gabriello Tristan Lado: dia mengatakan bahwa memakai media gambar dalam proses belajar sangat membantu dan menyenangkan. Ia berpendapat bahwa dengan media gambar, ia dapat memahami materi lebih cepat dan mudah. Selain itu, ia juga merasa lebih terlibat dalam proses belajar karena materi yang disajikan menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan kelompok, ia merasa lebih senang karena bisa bekerja sama dengan teman-teman yang saling membantu sehingga mempermudah mengerjakan tugas dan menambah pemahaman terhadap materi. Ia juga merasakan adanya perubahan dalam cara belajarnya, ia merasa dirinya lebih aktif dan semangat sedang dalam tahap belajar. Karena itu, ia berpendapat bahwa pemanfaatan media gambar dapat menambah minat belajarnya karena menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Lado,Tristan, 2026).

Ketiga, pendapat dari Liona Mesias Ribka Betok, berdasarkan hasil wawancara dengannya, ia mengatakan bahwa memakai gambar sebagai media dalam proses belajar mempermudah dalam mengerti materi, karena gambar yang ditampilkan memperjelas dan mengonkretkan isi pelajaran. Ia juga mengungkapkan bahwa ia lebih cepat memahami materi bila menggunakan gambar, serta merasakan

peningkatan keaktifan dan keterlibatan dalam pembelajaran, terutama karena ia sering diberi kesempatan untuk menjelaskan gambar di depan kelas oleh teman-temannya. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ia merasa ada kebersamaan dengan teman-temannya saat mengerjakan dan mempresentasikan tugas kelompok bersama. Selain itu, dirinya juga merasa ada perubahan dalam cara belajarnya. Ia merasakan adanya peningkatan keaktifan dan antusiasme dalam proses belajar pada dirinya. Karena itu, ia berpendapat bahwa pemanfaatan media gambar sebagai media dapat menumbuhkan minat belajar serta memicu rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari (Betok, 2026).

Keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan Krisantus Anjelo Putra, kesimpulannya, penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memberikan efek yang menguntungkan. Ia berpendapat bahwa media gambar membuat materi pelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga mempermudah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, penggunaan media gambar turut meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam kerja kelompok, ia merasakan kegembiraan karena dapat berkolaborasi dengan teman-teman dan memiliki kesempatan untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Ia juga menyatakan bahwa cara belajarnya berubah, khususnya dalam memahami materi pelajaran Agama. Penggunaan media gambar juga dinilai mampu meningkatkan minat belajar karena pembelajaran menjadi tidak bosan dan menumbuhkan semangat belajar (Putra, Anjelo, 2026).

Kelima, Emanuel Yonoaharil Padji: Berdasarkan wawancara, dirinya memberi tanggapan yang sangat mendukung penggunaan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Ia menyatakan merasa senang karena pembelajaran menjadi lebih mudah dan tidak sulit dipahami dengan adanya media gambar. Penggunaan media gambar ini juga menunjang dalam upaya memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, ia merasa lebih giat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar berkat penggunaan media gambar. Dalam kegiatan kerja kelompok, ia mengungkapkan perasaan senang karena dapat bekerja sama dengan teman-teman menggunakan media tersebut. Ia juga menyatakan adanya perubahan dalam cara belajar, di mana mereka lebih mampu mengerjakan

tugas dengan bantuan media gambar. Lebih lanjut, penggunaan gambar sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar karena proses belajar menjadi lebih menyenangkan serta memudahkan responden dalam mengamati gambar demi memahami materi (Padji, Yonoharil, 2026).

Keenam, berdasarkan hasil wawancara dengan Maria Elisabet, Geysa memberi tanggapan yang baik terhadap penggunaan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Melakukan pemanfaatan media gambar sangat efektif dan menyenangkan, sehingga membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih gampang. Selain itu, ia merasakan adanya peningkatan keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, terutama saat mempresentasikan gambar dari hasil tugas di depan kelas. Dalam kegiatan kelompok, penggunaan media gambar mendorong terjadinya diskusi dan tukar pikiran antarteman. Selain itu, ia juga menyatakan adanya perubahan dalam cara belajar, yaitu menjadi lebih bersemangat selama proses pembelajaran berjalan. Lebih lanjut, penggunaan media gambar dinilai mampu meningkatkan minat belajar dengan menumbuhkan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Geysa, Elisabteh, 2026).

Ketujuh, pendapat Yosef Januario Reno Hale dapat diketahui bahwa pemakaian media gambar dalam pembelajaran memberikan hasil yang baik. Dirinya menyatakan bahwa ia merasa senang memakai media gambar karena dapat membantu mempercepat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Ia juga mengungkapkan bahwa melalui penggunaan media gambar, ia menjadi lebih mudah memahami materi yang sebelumnya belum dipahami. Selain itu, ia juga merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk pernah berpartisipasi langsung dalam penggunaan media tersebut. Dalam kegiatan kelompok, ia merasa senang karena dapat belajar bersama teman-temannya. Lebih lanjut, ada perubahan dalam cara belajarnya, sehingga ia lebih mudah memahami materi setelah menggunakan gambar. Penggunaan media ini juga dianggap mampu meningkatkan minat belajarnya, karena membuatnya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Hale, 2026).

Kedelapan, berdasarkan hasil wawancara dengan Maria Quinsa Rawo Lau, ia memberikan tanggapan yang baik terhadap penggunaan gambar sebagai media dalam proses belajar mengajar. Ia menyatakan bahwa media gambar sangat membantunya dalam mempercepat pemahaman tentang pelajaran serta tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, menggunakan gambar sebagai media dapat mempermudah pemahaman proses pembelajaran dan menjadikannya tidak membosankan, serta mengurangi rasa kantuk saat mengikuti pelajaran. Saat mengikuti kegiatan pembelajaran, ia juga merasakan keterlibatan yang lebih aktif, terutama saat bekerja dalam kelompok, karena dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman. Menurut responden, penggunaan gambar sebagai media belajar membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan serta mempercepat pemahaman materi. Ia juga menyatakan bahwa penggunaan gambar sebagai media dapat menumbuhkan minat belajar karena dapat membangkitkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Lau, Rawo, Quinsa, 2026).

Kesembilan, pendapat Sisilia Reysa Febriyanti dalam wawancara mengungkapkan bahwa penggunaan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang sangat menguntungkan baginya. Ia menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi pelajar menjadi lebih sederhana karena media gambar membantu dirinya lebih cepat mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan gambar sebagai media memudahkan mereka menyerap isi pelajaran dan menumbuhkan minat dalam proses belajar. Pada proses pembelajaran, dirinya menjadi lebih aktif dan terlibat, terutama ketika mendapatkan peluang untuk menampilkan hasil diskusi kelompok berupa gambar di depan kelas. Kolaborasi antaranggota kelompok pun menjadi lebih baik karena mereka saling bertukar ide dalam mengerjakan tugas kelompok berdasarkan gambar yang mereka amati. Selain itu, ia merasa ada perubahan dalam cara belajar mereka setelah menggunakan media gambar, yaitu meningkatnya semangat belajar dan pemahaman terhadap materi. Ia juga menyatakan bahwa dengan demikian, media gambar terbukti dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik (Febriyanti, Reysa, 2026).

Kesepuluh, dari hasil wawancara dengan Sahir Ratuloly, penggunaan media gambar dalam pembelajaran memberikan efek positif baginya. Ia merasa sangat senang karena media gambar membantu mereka lebih mudah menangkap materi dan mempercepat pemahaman. Gambar yang digunakan oleh guru dianggap bersifat realistis sehingga mempermudah pengertian. Selain itu, ia merasakan peningkatan aktivitas dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama karena adanya kegiatan presentasi atau penjelasan gambar di depan kelas bersama teman-teman. Dalam kerja kelompok, ia mengaku senang karena dapat bekerja sama dan berdiskusi menggunakan media gambar. Terdapat juga perubahan dalam cara belajar dalam dirinya, di mana sebelumnya ia mengalami kesulitan memahami materi, tetapi setelah penggunaan media gambar, mereka menjadi lebih cepat mengerti. Dengan demikian, ia mengungkapkan bahwa media gambar terbukti membantu menumbuhkan rasa ingin belajar mereka dengan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Ratuloly, shair, 2026).

4.2.7 Triangulasi Data

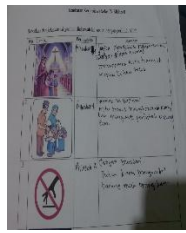
Triangulasi merupakan strategi yang diterapkan dalam studi untuk memperkuat kendala dan kebenaran hasil melalui pengumpulan dan evaluasi data dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berasal dari bidang navigasi dan geometri, di mana triangulasi digunakan untuk menentukan posisi tertentu dengan mengukur sudut dari tiga titik yang berbeda. Dalam penelitian, triangulasi mengacu pada penerapan beragam referensi teori atau pendekatan yang dipakai untuk memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti (Arianto, 2024 :100-101).

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode, yakni strategi yang menggunakan beragam teknik pengumpulan data misalnya, observasi, wawancara, serta analisis dokumen untuk mendapatkan sumber dari berbagai sudut pandang.

Tabel 4. 18 Triangulasi Metode

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Metode Pengumpulan Data			Kesimpulan
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
Persepsi siswa terhadap media gambar.	Bagaimana pendapat Anda dengan penggunaan media gambar ini?	Siswa terlihat antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung.	Sebagian dari mereka merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.		Media gambar sebagai media dapat memikat minat siswa selama proses belajar.
Pemahaman siswa.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran agama dengan penggunaan media gambar ini?	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat cepat menangkap materi pembelajaran, dilihat dari mereka yang dengan cepat menjawab pertanyaan.	Mereka mengatakan merasa lebih mudah memahami materi dengan lebih cepat.		Media gambar dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
Keaktifan siswa.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Banyak siswa yang aktif dalam bertanya/menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mempresentasikan tugas kelompok.	Sebagian besar siswa mengatakan bahwa dengan adanya media gambar mereka merasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.		Media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
Kerja sama.	Bagaimana perasaan	Mereka terlihat sangat	Banyak dari mereka		Dapat meningkatkan

	kamu ketika bekerja dalam kelompok?	antusias dan bersemangat ketika mengerjakan tugas dan mempresentasikan di depan kelas dengan baik.	mengatakan senang karena bisa bekerja sama dengan teman dan berbagi ide.		kerja sama dan kekompakan antar siswa.
Perubahan cara belajar.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan	Terlihat mereka lebih fokus dalam belajar.	Siswa menyatakan mereka lebih semangat dalam belajar.		Dengan bantuan media gambar, ada perubahan positif dalam proses pembelajaran siswa.
Minat belajar.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Terlihat mereka tidak bosan dan rasa ingin tahu mereka sangat tinggi.	Mereka mengatakan sangat tertarik dan rasa ingin belajar mereka menjadi lebih semangat.		Media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yakni dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, misalnya informasi kunci dengan latar belakang yang berbeda atau data yang dikumpulkan dari berbagai situasi dan konteks untuk memperoleh pandangan yang lebih lengkap.

Tabel 4. 19Triangulasi Sumber

No	Pertanyaan	Informan				Kesimpulan
		Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	Merasa senang, membantu memahami materi.	Menarik dan tidak membosankan.	Sangat membantu proses pembelajaran.	Materi menjadi lebih jelas, mudah dipahami, dan pembelajaran jadi menyenangkan.	Semua informan menyatakan media gambar membantu pembelajaran dan menyenangkan.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Menggunakan gambar sebagai media dapat mempermudah pemahaman materi.	Cepat mengerti materi pembelajaran agama dengan adanya media gambar.	Sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.	Materi menjadi lebih mudah dipahami.	Media gambar dapat membantu mempermudah pemahaman siswa.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dengan penggunaan	Merasa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena materi yang disajikan	Merasa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajara, terutama karena ia sering diberi kesempatan	Merasakan keterlibatan yang lebih aktif, terutama saat bekerja dalam kelompok.	menjadi lebih aktif dan terlibat, terutama ketika diberi kesempatan untuk mempresentasi	Media gambar meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika

	media gambar ini?	menjadi lebih jelas.	untuk menjelaskan gambar di depan kelas oleh teman-temannya.		sikan hasil kelom dalam bentuk gambar di depan kelas.	diberi kesempatan untuk mempresentasi kan tugas di depan kelas.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Merasa lebih senang karena bisa bekerja sama dengan teman-teman saling membantu sehingga mempermudah dalam mengerjakan tugas .	Merasa adanya kebersamaan dengan teman-temannya saat mengerjakan dan mempresentasi kan tugas bersama.	Perasaan senang karena dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman.	Merasa sangat senang karena saling berbagi ide dalam mengerjakan tugas kelompok berdasarkan gambar yang mereka amati.	Semuanya merasa senang karena meningkatkan kerja sama dan saling berbagi ide/pendapat.
5 .	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Merasa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran .	Menjadi lebih aktif dan lebih memperhatikan penjelasan guru.	Lebih menyenangkan dan membantu meningkatkan pemahaman materi dengan lebih cepat.	Perubahan dalam cara belajar mereka setelah menggunakan media gambar, yaitu meningkatkan semangat belajar dan	Adanya perubahan positif dalam cara belajar mereka.

					pemahaman terhadap materi.	
6	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Mampu meningkatkan minat belajarnya karena membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.	Membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.	Media gambar juga dinilai dapat meningkatkan minat belajar karena dapat membangkitkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	Media gambar terbukti dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik.	Media gambar juga mampu meningkatkan minat belajar mereka dengan membangkitkan semangat belajar mereka.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Nita 1 dengan penggunaan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup dua siklus, masing-masing terdiri dari empat fase: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV SDK Nita 1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti melakukan pra-observasi atau pra-siklus terlebih dahulu sebelum memulai penelitian siklus I dan siklus II, guna mengumpulkan data tentang minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan sebelum penerapan media pembelajaran berupa media gambar.

Dari hasil pra-siklus mengenai minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, diketahui bahwa 32,14% siswa merasa

senang serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, terdapat 46,43% siswa yang memiliki ketertarikan dan minat belajar dalam proses pembelajaran, 21,43% terlibat aktif dalam pembelajaran menanggapi materi, memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan 28,57% siswa aktif dalam mengerjakan tugas dan diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mulai menunjukkan keterlibatan terutama dalam ketertarikan dan minat belajar meskipun belum terlihat maksimal. Secara umum, kondisi ini mencerminkan bahwa minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi materi selama proses pembelajaran.

Ini selaras dengan pandangan Slameto dalam jurnal (Zulaika et al., 2022), yang menyatakan bahwa minat belajar sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa yang sedang mengikuti proses belajar. Jika siswa tidak dilibatkan secara aktif, maka minat belajar akan sulit berkembang. Selain itu, menurut Djamarah (dalam sofia, 2019). Metode ceramah yang dominan dapat menyebabkan siswa cepat bosan karena kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Pada siklus I, penggunaan media gambar dimulai dengan peneliti memilih gambar dan materi yang sesuai dengan materi “Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain”. Peneliti menjelaskan materi disertai dengan menyajikan contoh-contoh nyata di lingkungan mereka, menampilkan beberapa gambar yang relevan dengan topik pembelajaran, serta mengajukan pertanyaan. Terlihat peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari observasi yang menunjukkan bahwa perasaan senang dan antusiasme meningkat hingga 61%, ketertarikan dan minat belajar mencapai 50%, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan mencapai 50%, serta keaktifan dalam mengerjakan tugas sebesar 55%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemakaian media gambar mulai memberikan dampak terhadap proses pembelajaran. Siswa tampak lebih tertarik karena materi disajikan secara visual sehingga lebih mudah dipahami. Media gambar juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi siswa serta mendorong partisipasi mereka dalam aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok dan presentasi. Namun, pada siklus I pencapaian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih

dari 76%, sehingga masih diperlukan perbaikan proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar.

Hal ini selaras dengan teori Arsyad (dalam Pagarra H & Syawaludin, 2022) yang menegaskan bahwa media visual, seperti gambar, dapat memperjelas penyampaian pesan serta meningkatkan fokus dan minat belajar siswa. Menurut Hamlik yang dikutip dalam teori Arsyad (dalam Fahrur Rosikh et al., 2022). Penggunaan media gambar berperan dalam memotivasi dan merangsang proses belajar siswa.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan beragam berdasarkan hasil refleksi siklus I, antara lain penggunaan gambar yang lebih variatif dan interaktif, serta upaya memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan perasaan senang dan antusiasme mencapai 85,71%, ketertarikan dan minat belajar sebesar 83,33%, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 83,33%, serta keaktifan dalam mengerjakan tugas sebesar 84,52%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator minat belajar. Pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih dinamis, bersemangat, dan berpartisipasi secara maksimal. Mereka tidak sekadar mendengarkan penjelasan guru, melainkan mengamati, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Secara teori, hal ini konsisten dengan konsep pembelajaran aktif, di mana keterlibatan langsung siswa dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Mereka tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif dari Melvin L. Silberman (dalam Hasan Baharun, 2015). Yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat serta pemahaman mereka.

Jika dilihat secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang sangat besar dari pra-siklus hingga siklus II. Minat belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada

pra-siklus, minat belajar rendah dengan persentase 32,14%. Pada siklus I, minat belajar naik menjadi 61% dan tergolong cukup baik. Pada siklus II, persentase meningkat lagi menjadi 85,71%, masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Gambar dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, mengurangi kebosanan, serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Lakaria, Safitri & Kabiba, Raji & Krosondo (dalam Maduwu et al., 2025). Dinyatakan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Gambar yang relevan dengan materi pembelajaran membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat data observasi yang telah diperoleh. Banyak siswa melaporkan bahwa penggunaan media gambar membuat proses belajar lebih menarik, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi mereka. Mereka juga menilai bahwa pembelajaran tidak lagi terasa membosankan, sehingga rasa ingin tahu terhadap topik yang dipelajari menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar memberi dampak bukan sekadar pada aspek kognitif, melainkan juga pada aspek afektif, yang meliputi perasaan serta minat siswa dalam proses belajar.

Hasil triangulasi antara metode dan sumber menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran dapat menarik minat siswa, mempermudah mereka memahami materi, meningkatkan keaktifan serta partisipasi, dan mendorong kerja sama dalam kelompok. Media gambar juga berperan mengubah sikap belajar siswa menjadi lebih positif dan menumbuhkan minat belajar. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas IV SDK Nita 1 tentang penggunaan media gambar untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media gambar terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi peningkatan ketertarikan belajar siswa pada tiap fase. Pada fase pra-siklus, minat belajar siswa berada di kategori rendah dengan persentase 32,14%; pada siklus I naik menjadi 61% dengan kategori cukup baik; dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 85,71% dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan minat belajar siswa tampak melalui beberapa indikator antara lain:
 - Rasa senang dan antusiasme saat mengikuti pembelajaran.
 - Ketertarikan pada materi pelajaran.
 - Keaktifan dalam mengajukan serta menjawab pertanyaan.
 - Semangat berkolaborasi dalam kelompok.
3. Menurut hasil wawancara, mayoritas siswa menganggap belajar dengan media gambar lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Media gambar juga meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, serta partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar sebagai media secara efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Nita 1.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Bagi Guru mata pelajaran Agama Katolik

Guru diharapkan memanfaatkan media gambar sebagai pilihan lain dalam proses belajar. Guru juga harus meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dan aktif berpartisipasi.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar, serta menjadikan gambar sebagai sarana untuk memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan minat belajar.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya mendukung penggunaan media gambar serta menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang cukup untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat terdapatnya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan studi dengan media pembelajaran yang lain atau menggabungkan media gambar dengan teknologi digital demi memperoleh hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

1. Buku-Buku

- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif. In *Borneo Novelty Publishing*: 10.70310/Q (Number December).
<https://doi.org/10.70310/Q81zdh33>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Benny S. Pasaribu. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonimi Dan Bisnis*.
- Cahyadi;Ani. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*.
- Dalam Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Hafni, S. Syafrida. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Hutauruk, A. F., Subakti, H., Simarmata, J., Soputra, D., Lestari, H., Haddar, G. Al, Purba, M. D. S. P., Khalik, M. F., & Cahyaningrum, V. D. (2022). Ahmad Farukhi. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit Unm*.
- Purwanto, P., Wathon, S., & Colledge, I. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah* (Number December).
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*.
<https://repository.penerbiteurka.com/publications/563021/Media-Pembelajaran>.
- Saat Sulaiman, & Sitti, M. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*.

Sulistiyono. (2015). *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik*.

Supradi. (2019). *Model Assure Untuk Mendesain Media Pembelajaran*.

Tahir, R., Kalis, M. C. I., Thamrin, S., & Dll. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

2. Jurnal Dan Artikel

Afriyani, Q. (2025). Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/10.52436/1.Jishi.158>.

Al, I., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Masalah Penelitian/ Research Problem; Pengertian Dan Sumber Masalah, Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan Dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12930–12942.

Albi Anggiito J.S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetak Pertama Ed) (E. D.Lestari, Ed.) Hak Cipta Cv Jejak. *Agustus*, 1(2), 130–137.

Archu, A. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Model Bermain “Asyik”(Reward & Yel-Yel “Asyik”) Di Tk Mutiara Cemerlang Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022•Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id Abstrak Peneliti. *Jurnal Idaarah*, 11(2), 205–215.

Bano, J., Lorensius, L., & Dole, D. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 004 Dataran Bilang Ulu Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik (Stkpk) Bina Insan Keuskupan Agung Menurut Data Statistik Dari United Nations. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 3(1), 253–264. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/Lumen/Article/View/354>

Berangka, D. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama

Katolik Di Sekolah Sebagai Bentuk Pembinaan Moralitas Siswa Di Smp Yppk Santo Mikael Kabupaten Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 95–127. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.43>.

Daniyati Muttaqien Purwakarta, A., Bulqis Saputri Muttaqien Purwakarta, I., Aqila Septiyani Muttaqien Purwakarta, S., & Setiawan Muttaqien Purwakarta. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran Ricken Wijaya Stai Dr.Khez Muttaqien Purwakarta. *Journal Of Student Research (Jsir)*, 1(1), 282–294.

Fahrur Rosikh, Zumrotus Sholihah, Dyah Putri Larasati, & Ach Nurhamid Awalluddin. (2022). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 2(2), 293–302. <https://doi.org/10.55352/pba.v2i2.80>

Fuadi, E. R. A., & Sholihah, D. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Endi Rochaendi Akhsanul Fuadi Dyahsih Alin Sholihah. In *Itera Press* (Vol. 7, Number 2). [https://reposister.almaata.ac.id/id/eprint/4783/1/978-634-7013-38-5.pengembangan media pembelajaran.pdf](https://reposister.almaata.ac.id/id/eprint/4783/1/978-634-7013-38-5.pengembangan%20media%20pembelajaran.pdf).

Firman Sidik. (2022). *Pendekatan Teori Sistem Input, Proses Dan Output Di Lembaga Pendidikan*. 18, 34–40. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>.

Hasan Baharun. (2015). Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015. *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah, Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015, 01(01)*, 39.

Lumbanbatu, J. S., & Surbakti, P. L. (2024). Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 106444 Kelas 5 Kutalimbaru Jurnal Pendidikan Dan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jpp)*, 6, 224–235.

Maduwu, E., Rodame Sinaga, A., Gultom, P. W., Aritonang, T. T., Ismail, R., Guru, P., Dasar, S., & Mutiara Indonesia, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media

Gambar Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 24873.

Mahuze, P. N. (2017). Peranan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Agama Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 38–52.
<https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.40>

Mai Sri Lena, Sartono Sartono, Annisa Salsabila, & Wulan Mulyani. (2023). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 179–184.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.659>

Maria Marlina Dewi, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, & Silvester Adinuhgra. (2020). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Katolik Di Sma Negeri 1 Parenggean. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 69–83.
<https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i2.22>

Nina Sundari. (2019). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 9–25.

Putri;Vanesa, & Sri;Mawar. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Interatif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd. 1*(03), 232–238.

Rahayu, S., Aulia, B., & Mardhotillah. (2025). *Review Literatur Tentang Peran Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Terhadap Siswa Sd Dan Sma. 4*(1), 63–76.

Ramayulis, R. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pkn Siswa Kelas Ii Sd Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 214.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5070>

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif: Teori Dan Aplikasi. In *Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 18, Number 2).

Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/Didaktis.V20i1.4139>

Sarjito, P., Tinggi, S., Dan, K., Pendidikan, I., & Yuwana, W. (2025). *Pengaruh Penggunaan Film Animasi. 1.*

Sofia. (2019). Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Slbn Batu) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Ta'dungan, F. (2021). Increasing Student's Learning Interest And Student Learning Activeness In Class Vii. *Science, Engineering, Education, And Development Studies (Seeds)*, 5(2), 52–56.

Uswatun, K. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas V Sd N 01.*

Zulaika, A., Erlina, & Rachmat Sahputra. (2022). Jurnal Pendidikan Mipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(1), 1–7.

3. Skripsi

Adlin;Akila. (2024). *Penggunaan Media Poster Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Sd Negeri 10 Tapaktuan.* (February), 4–6. Fahrur Rosikh, Zumrotus Sholihah, Dyah Putri Larasati, & Ach Nurhamid Awalluddin. (2022). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 2(2), 293–302. <https://doi.org/10.55352/Pba.V2i2.80>

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Min 1 Padangsidempuan*. 167–186.
- Istiqomah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning (Bbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V Min 11 Bandar Lampung. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung).
- Melati, R., Studi, P., Akuntansi, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Riau, U. I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Akuntansi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Smk Saintika Pekanbaru Tahun Ajaran 2019*.

4. Wawancara

- Alexandro, R. S. (2026). *Penggunaan Media Gambar Dan Meningkatkan Minat Belajar*. Wawancara Pribadi.
- Betok, R. (2026). *Penngunaan Media Gambar Dan Meningkatkan Minat Belajar*. Wawancara Pribadi.
- Febriyanti, Reysa, S. (2026). *Penggunaan Media Gambar Meningkatkan Minat Belajar*. Wawancara Pribadi.
- Geysa, Elisabteh, M. (2026). *Penngunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar*. Wawancara Pribadi.
- Hale, Renol. (2026). *Penngunaan Media Gambar Untuk Menigkatkan Minat Belajar*. Wawancara Pribadi.
- Lado,Tristan, Gabrielo. (2026). *Pengunaan Media Gambar Meningkatakn Minat Belajar*. Wawancara Pribadi.

Lau, Rawo, Quinsa, M. (2026). *Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Gambar*. Wawancara Pribadi.

Padji, Yonoharil, E. (2026). *Peningkatan Minat Belajar*. Wawancara Pribadi.

Putra, Anjelo, K. (2026). *Peningkatan Minat Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Gambar*. Wawancara Pribadi.

Ratuloly, Shair, M. (2026). *Penggunaan Media Gambar Meningkatkan Minat Belajar*. Wawancara Pribadi.

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar siklus 1

Materi: Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain

A. Informasi Umum

Identitas RPM	Nama Penyusun : Margareta Bispanti Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase/Kelas : B / IV Semester : Genap Tahun Pelajaran : 2025/2026 Satuan Pendidikan : SDK Nita 1 Materi Esensial : Aku mengembagikan diri bersama orang lain Alokasi : 2 jam (70 Menit)
Identifikasi Murid	Murid memahami nilai kerjasama, saling membantu, dan pentingnya hidup rukun.
Dimensi Profil Lulusan	Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME Kemandirian Komunikasi Kolaborasi Kreativitas

	Kewargaan Penalaran kritis Kesehatan
Tujuan Pembelajaran	Murid mampu memahami cara mengembangkan diri bersama orang lain melalui kerja sama, dan hidup rukun dalam terang iman Kristiani.
Materi Pembelajaran	Nilai kerja sama, toleransi, hidup rukun, saling membantu, dan sikap kristiani dalam relasi sosial.
Indikator	1. Mengidentifikasi contoh tindakan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menganalisis tindakan yang mencerminkan kerja sama dalam terang iman Katolik. 3. Merumuskan niat untuk mengembangkan diri bersama orang lain melalui sikap saling menghargai.
Praktik pedagogis	A. Model: Problem-Based Learning (PBL) B. Sintaks: 1. Mengorientasikan pada masalah 2. Mengorganisasi belajar 3. Membimbing penyelidikan 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil 5. Menganalisis dan mengavaluasi proses.
Mitra Pembelajaran	0. Guru dan Murid 1. Murid dan Murid

Lingkungan Pembelajaran	• Lingkungan Fisik: Ruang Kelas IV • Lingkungan Firtual: Laptop, Speaker, dan LCD • Budaya Belajar: Kolaboratif dan Rasa Ingin Tahu.
Pemanfaatan Digital	• PPT. • Media konvensional: media bergambar.

B. Langkah- Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	(Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	10 Menit
	1. Murid dan guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, serta berkeliling untuk saling menyapa.	
	2. Seorang murid memimpin doa untuk membuka kegiatan pembelajaran.	
	3. Murid menanggapi pengecekan kehadirannya.	
	4. Murid mendengarkan review singkat materi sebelumnya.	
	5. Murid menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diajukan guru: 1. Apa artinya bekerja sama? 2. Mengapa kita perlu hidup rukun?	
	6. Murid dan guru melakukan <i>ice breaking</i> dengan gerak	

	7. Murid menyimak penjelasan guru terkait Tujuan Pembelajaran dan gambaran umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 8. Guru menjelaskan pentingnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran. 9. Murid dan guru menegaskan kembali kesepakatan kelas untuk menjamin kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.	
Kegiatan Inti	10. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran.	50 Menit
	11. Guru menjelaskan materi dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa.	
	12. Murid menyimak penjelasan guru mengenai masalah-masalah kurangnya kerja sama di sekolah dengan gambar.	
	13. Guru menjelaskan materi “Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain” menggunakan gambar.	
	14. Murid mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan kerja sama dan hidup rukun dengan saksama.	
	15. Murid dan guru melakukan dialog terkait penjelasan awal dan materi pada media gambar yang belum dipahami.	
	16. Siswa memberikan pendapat.	
	17. Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan memberikan instruksi terkait cara pengerjaan LKS dalam kelompok, dan siswa berdiskusi dalam kelompok kecil.	
	18. Siswa mempresentasikan hasil diskusi.	

	19. Murid saling memberikan tanggapan, pertanyaan, dan umpan balik terhadap presentasi kelompok lain.	
	20. Murid dan guru memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok atas proses dan hasil diskusi yang telah dipresentasikan.	
	21. Murid bersama guru merangkum dan membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.	
	22. Murid diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terkait materi yang belum dipahami.	
	23. Murid menyimak penguatan materi yang disampaikan oleh guru terkait pesan moral dan bagaimana materi ini diterapkan dalam kehidupan nyata setiap hari.	
Penutup	(Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	10 menit
	24. Murid dan guru melaksanakan refleksi pembelajaran. Murid menyampaikan perasaan atau pendapat sebagai <i>feedback</i> atas seluruh proses pembelajaran.	
	25. Murid dan guru melakukan <i>ice breaking</i> gerak “buka tutup bertepuk tangan” dan “tepuk Pulang”.	
	26. Murid diberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, yaitu: Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup.	
	27. Murid dan guru berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.	
	28. Murid memberikan salam penutup	

Nita, April 2026

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah

Donata Odang, S.Pd,SD

Laura Ratna Lipat, S.Pd

Lampiran 2 Modul Ajar Siklus 2

Materi: Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup

A. Informasi Umum

Identitas RPM	Nama Penyusun : Margareta Bispanti
	Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
	Fase/Kelas : B / IV
	Semester : Genap
	Tahun Pelajaran : 2025/2026
	Satuan Pendidikan : SDK Nita 1
	Materi Esensial : Karya Keselamatan Allah
	Alokasi : 2 JP (70 menit)
Identifikasi Murid	Murid telah memiliki pengetahuan awal tentang rumusan 10 Perintah Allah.
Dimensi Profil Lulusan	Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME Kewargaan Kreativitas Kemandirian Komunikasi Kesehatan Kolaborasi Penalaran kritis

Tujuan Pembelajaran	Murid mampu memahami sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup.
Materi Pembelajaran	Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup
Indikator	1. Mengenali masalah-masalah yang terjadi di sekitar yang bertentangan dengan Sepuluh Perintah Allah. 2. Menyebutkan isi 10 perintah Allah. 3. Menganalisis perintah Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan sesama. 4. Merumuskan niat-niat untuk menghayati hidup sesuai dengan Sepuluh Perintah Allah.
Praktik pedagogis	A. Model: Problem-Based Learning (PBL) B. Sintaks: 1. Mengorientasikan pada masalah 2. Mengorganisasi belajar 3. Membimbing penyelidikan 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses.
Mitra Pembelajaran	1. Guru dan Murid 2. Murid dan Murid
Lingkungan Pembelajaran	• Lingkungan Fisik: Ruang Kelas IV • Lingkungan Firtual: Laptop, Speaker, dan LCD • Budaya Belajar: Kolaboratif dan Rasa Ingin Tahu.

Pemanfaatan Digital	1. PPT. 2. Media konvensional: Media Bergambar (Ilustrasi 10 Perintah Allah)
---------------------	---

B. Langkah- Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	(Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	10 Menit
	3. Murid dan guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, serta berkeliling untuk saling menyapa.	
	4. Seorang murid memimpin doa untuk membuka kegiatan pembelajaran.	
	5. Murid menanggapi pengecekan kehadirannya.	
	6. Murid mendengarkan review singkat materi sebelumnya.	
	7. Murid menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diajukan guru: 1. Sebutkan bunyi 10 perintah Allah? 2. Siapa yang memberikan 10 perintah Allah dan siapa yang menerimanya? 3. Apakah 10 perintah Allah itu masih berlaku sampai sekarang?	
	8. Murid dan guru melakukan <i>ice breaking</i> dengan gerak dan lagu “Aram Sam-sam”.	
	9. Siswa menyimak penjelasan guru terkait Tujuan Pembelajaran dan gambaran umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan bahasa yang sederhana.	

	10. Guru menunjukan gambar menarik untuk memancing perhatian siswa.	
	11. Murid dan guru menegaskan kembali kesepakatan kelas untuk menjamin kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.	
Kegiatan Inti	Mengamati	85 enit
	12. Guru menampilkan beberapa gambar terkait Sepuluh Perintah Allah	
	13. Siswa diminta mengamati gambar secara saksama.	
	14. Guru mengajukan pertanyaan sederhana sesuai dengan gambar yang mereka amati.	
	15. Murid menyimak penjelasan guru mengenai masalah-masalah nyata yang bertentangan dengan 10 Perintah Allah di lingkungan sekolah.	
	16. Murid dan guru melakukan dialog terkait penjelasan awal dan materi pada gambar yang belum dipahami.	
	Mengumpulkan Informasi	
	17. Guru menjelaskan 10 Perintah Allah secara singkat dan jelas.	
	18. Murid dibagi ke dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5 sampai 6 anak.	
	19. Murid menerima LKS dalam bentuk gambar dan menyimak instruksi yang disampaikan guru terkait untuk mendiskusikan.	

	20. Siswa mendiskusikan Perintah Allah sesuai dengan gambar dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	
	21. Guru terlibat aktif dalam membimbing kelompok.	
	22. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	
	23. Murid saling memberikan tanggapan, pertanyaan, dan umpan balik terhadap presentasi kelompok lain.	
	24. Murid dan guru memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok atas proses dan hasil diskusi yang telah dipresentasikan.	
	25. Murid bersama guru merangkum dan membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.	
	26. Murid diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terkait materi yang belum dipahami.	
	27. Murid menyimak penguatan materi yang disampaikan oleh guru terkait pesan moral dan bagaimana materi ini diterapkan dalam kehidupan nyata setiap hari.	
Penutup	28. Murid dan guru melaksanakan refleksi pembelajaran. Murid menyampaikan perasaan atau pendapat sebagai <i>feedback</i> atas seluruh proses pembelajaran.	
	29. Murid dan guru melakukan <i>ice breaking gerak</i> “buka tutup bertepuk tangan” dan “tepuk Pulang”.	
	30. Guru memberikan apresiasi kepada siswa.	

	31. Guru dan murid berdoa sebagai penutup pembelajaran.	
	32. Salam penutup.	

Nita, Februari 2026

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah

Donata Odang, S.Pd,SD

Laura Ratna Lipat, S.Pd

Lampiran 3 LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I

Nama sekolah : SDK Nita 1
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik
Kelas : IV
Fase : B
Kompetensi : Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain

Tabel Lembaran kerja siswa: Diskusi Kelompok

No	Gambar	Jawaban
1.		1.
		2.
		3.
2.		1.
		2.
		3.
3.		1.
		2.
		3.

Amatilah gambar dan jawablah pertanyaan-pertanyaan ini sesuai dengan materi yang kita pelajari hari ini!

1. Apa yang sedang dilakukan oleh anak-anak pada setiap gambar tersebut? Jelaskan!
2. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan seperti yang ditunjukkan pada gambar tersebut? Jelaskan!

3. Apa manfaat yang dapat diperoleh dari setiap gambar dalam mengembangkan diri bersama orang lain?

Kunci Jawaban

1. Gambar 1: Kerja sama membersihkan ruangan kelas. Ajaran Gereja Katolik menunjukkan semangat gotong royong dan tanggung jawab bersama. Belajar mengembangkan diri dengan bekerja sama, tidak egois, dan peduli terhadap lingkungan. Mencerminkan nilai solidaritas.

Gambar 2: Bermain bersama teman-teman menunjukkan hidup yang rukun, damai, dan penuh sukacita. Belajar menghargai dan menerima teman. Menumbuhkan persahabatan dan kebersamaan. Artinya, Gereja mengajarkan hidup dalam persaudaran dan persatuan.

Gambar 3: Menolong teman yang jatuh, menumbuhkan kasih dan kepedulian terhadap sesama. Meneladani ajaran Yesus untuk saling mengasihi. Menjadikan pribadi yang lebih beriman dan berbelas kasih.

2. Gambar 1: Ya, pernah bekerja sama dengan teman-teman membersihkan ruangan kelas.
Gambar 2: Ya, pernah bermain bersama teman-teman dengan rukun.
Gambar 3: Ya, pernah menolong yang mengalami kesusahan atau jatuh.
3. Gambar 1: Melatih kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.
Gambar 2: Menumbuhkan persahabatan, kebersamaan, dan hidup rukun.
Gambar 3: Menumbuhkan sikap tolong-menolong, kasih, dan kepedulian terhadap sesama sesuai ajaran Yesus.

Lampiran 4 LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II

Nama sekolah : SDK Nita 1
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik
 Kelas : IV
 Fase : B
 Kompetensi : Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup

Tabel Lembaran kerja siswa: Diskusi Kelompok

Sebutkan dan jelaskan isi gambar di bawah ini sesuai dengan 10 perintah Allah!

No	Gambar	jawab	
		Perintah ke	jelaskan
1.			
2.			
3.			

Kunci Jawaban:

1. Perintah Allah yang ke 1, jangan menyebut nama Tuhan Allah dengan tidak hormat. Kita diajak untuk menyembah, berdoa, dan beriman kepada Tuhan. Dengan berdoa kepada Tuhan, kita menunjukan kasih dan hormat kepada Tuhan.
2. Perintah Allah yang ke-4: Hormatilah Ibu Bapamu. Kita harus menghormati, taat dan menyayangi orang tua serta orang yang lebih tua sebagai bentuk kasih dan bakti.
3. Perintah Allah yang ke-7: Jangan mencuri. Diajarkan untuk jujur dan tidak mengambil barang milik orang lain. Kita harus menghargai milik sesama.

Lampiran 5 Kisi-Kisi Dan Pedoman Observasi Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Indikator	Aspek	Keterangan	
		3. Perasaan senang dan fokus mengikuti pembelajaran.	3	Ya	Tidak
		4. Ketertarikan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.	3	Aktif	Tidak aktif
		5. Mampu memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan.	3		
		6. Keaktifan dan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok.	3		

Tabel 2.

Lembaran Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Refleksi	
			Ya	Tidak
1.	Perasaan senang dan antusias mengikuti pembelajaran.	1. Siswa menunjukkan ekspresi senang dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran. 2. Siswa-siswa memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi		

		3. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.		
2.	Ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran.	1. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan melalui perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. 2. Siswa tampak antusias dan mengikuti kegiatan pembelajaran. 3. Siswa menunjukan respon positif, seperti bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang dijelaskan guru.		
3.	Mampu memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan.	1. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang baru dipejarai dengan bahasa yang sederhana . 2. Siswa aktif dalam memberi tanggapan terhadap materi yang sudah dijelaskan guru. 3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan materi yang dipelajari.		
4.	Keaktifan dan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok	1. Siswa bekerjasama dalam menganalisis dan menyelesaikan berbasis gambar. 2. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok. 3. Partisipasi siswa dalam mempresentasikan tugas kelompok yang berkaitan dengan media gambar.		

Lampiran 6 Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Persepsi siswa terhadap media gambar.	Pendapat siswa tentang penggunaan media gambar.
2.	Pemahaman siswa.	Kemudahan memahami materi dengan media gambar.
3	Keaktifan siswa.	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4.	Kerja sama.	Perasaan siswa saat bekerja dalam kelompok.
5.	Perubahan cara belajar.	Adanya perubahan strategi atau cara belajar siswa.
6.	Minat belajar.	Peningkatan minat belajar siswa.

Tabel 4. Lembaran Wawancara peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana pendapat anda dengan penggunaan media gambar ini?	
5.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	

6.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	
7.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	
8.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	
9.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa

Informan 1

Nama : Yosef Januario Reno Hale
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda dengan penggunaan media gambar ini?	Saya merasa senang karena dengan memakai media gambar saya dapat lebih cepat memahami materi.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Ya, karena materi yang sebelumnya saya pahami, tapi dengan gambar saya bisa cepat menangkap materi.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Ya. Saya merasa saya aktif terlibat menggunakan gambar dalam mengikuti les Agama.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Saya senang bekerja kelompok dengan teman karena kami bisa mengamati gambar yang dikasi ibu bersama.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Karena dengan gambar saya lebih cepat mengerti pelajaran agama dan saya merasa ada perubahan dalam belajar saya.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Iya, karena gambar membuat saya tambah semangat belajar.

Informan 2

Nama : Monika Quinsa rawo Lau
Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda dengan penggunaan media gambar ini?	Bagus karena adanya media gambar membantu saya dengan cepat menangkap dan memahami materi dan tugas yang dikasih ibu guru.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Iya, karena pakai gambar, saya jadi tidak cepat bosan dan ngantuk. Saya jadi semangat dan mudah saya tangkap pelajaran agama yang ibu jelaskan.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Ia karena saya bisa menjawab pertanyaan ibu guru dan bisa berpresentasi di depan kelas dengan gambar.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Senang karena saya bisa berdiskusi dan berbagi ide dengan teman.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Ia soalnya lebih menyenangkan dan membantu saya cepat ingat materi dan soal yang diberi ibu guru.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Gambar meningkatkan minat belajar saya karena membangkitkan semangat saya.

Informan 3

Nama : Muhamad Sahur Ratulog
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	Senang, karena lebih mudah mengerti dan menggunakan media gambar membantu saya cepat menangkap materi.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Iya, karena gambar yang Ibu tunjuk ke kami itu realistis dengan yang kami alami sendiri dan sesuai dengan materi yang Ibu ajarkan.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Iya, saya sering bersama teman-teman juga mempresentasikan atau menjelaskan gambar di depan kelas.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Senang, karena dapat bekerja sama dengan teman-teman menggunakan gambar dan kami bisa saling berdiskusi.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Iya, karena sebelum Ibu tidak menggunakan media, kami jadi susah mengerti. Setelah Ibu menggunakan gambar, kami jadi lebih cepat menangkap materi dan mengerti.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Iya, karena menggunakan media gambar bikin saya cepat menangkap pelajaran agama dan semangat belajar.

Informan 4

Nama : Maria Elisabet Geysa
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	Sangat bagus dan saya sangat senang untuk belajar dengan media gambar bersama ibu guru.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Iya, dengan media gambar saya bisa memahami pelajaran agama dengan cepat.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Iya, saya terlibat aktif dalam presentasi tugas di kelas.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Senang, berdiskusi dengan teman kami bisa berbagi pendapat tentang gambar yang kami lihat.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Saya merasa perubahan dalam pelajaran agama ini menjadi semangat belajar karena adanya gambar.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Iya, dapat meningkatkan semangat dan minat belajar saya dan pelajaran agama jadi terasa lebih menyenangkan.

Informan 5

Nama : Emanuel Yonoharil Padji
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	Saya senang sekali karena pembelajaran itu jadi lebih mudah dan tidak susah dengan media gambar.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Saya merasa lebih mudah untuk memahami pelajaran agama pakai gambar.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Saya merasa sangat aktif dengan media gambar. Saya bisa mempresentasikan tugas dan bisa mengerti pelajaran agama dengan cepat.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Perasaan saya sangat senang bekerja kelompok dan dapat bekerja dengan teman-teman menggunakan gambar.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Iya, karena saya bisa mengerti materi dan bisa mengerjakan tugas.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Media gambar bisa membantu meningkatkan minat belajar saya. Gambar bisa membuat saya memahami materi.

Informan 6

Nama : Krisantus Anjelo Putra
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda dengan penggunaan media gambar ini?	Iya, karena menggunakan media gambar lebih jelas dan mudah dipahami.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Iya, karena menggunakan media gambar bisa cepat memahami dan membantu bisa mengerjakan tugas yang dikasih ibu guru.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Iya, pakai media gambar, saya jadi lebih aktif mengikuti pelajaran agama dan mudah memahami pelajaran.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Senang dan bahagia ketika bekerja sama dengan teman dan bisa mempresentasikan di depan kelas. Kami berbagi pendapat.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Ada perubahan dalam belajar saya. Saya jadi tau materi pelajaran agama.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Iya, buat saya jadi tambah semangat belajar karena tidak membosankan.

Informan 7

Nama : Sisilia Reyza Febriani
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	Sangat menyenangkan karena pakai gambar cepat paham dan cepat mengerti.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Iya, karena memakai media gambar , materi jadi lebih sederhana. Saya jadi mudah menyampaikan materi.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Iya, karena saya juga bisa mengerjakan tugas kelompok dan presentasi di depan kelas.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Senang karena kami kompak untuk bekerja sama. Memberi ide pada gambar yang kami lihat.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Saya merasakan adanya perubahan setelah belajar pakai media gambar yang Ibu kasih dan peningkatan semangat belajar saya.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Iya, media gambat bantu meningkatkan minat belajar saya karena saya jadi semangat belajar dan lebih mudah memahami isi pelajaran.

Informan 8

Nama : Lional Mesias Ribka Betok
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda dengan penggunaan media gambar ini?	Mudah dimengerti karena gambar dapat membantu saya menangkap isi materinya.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Saya merasakan kemudahan mengikuti pelajaran saat menggunakan media gambar karena gambar yang Ibu tunjukan jelas dan nyata sesuai materi.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Saya merasa diri saya lebih aktif terlibat saat menggunakan media gambar karena saya juga sering menjelaskan gambar di depan kelas.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Saya merasa sangat kompak dengan teman-teman saya dalam mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikan di depan kelas.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Saya merasa ada perubahan setelah menggunakan media gambar dalam pelajaran Agama, yang membuat saya aktif dan memperhatikan penjelasan ibu guru.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Minat belajar saya jadi meningkat . Saya jadi semangat karena membangkitkan rasa ingin tahu saya.

Informan 9

Nama : Gabriello Tristan Lado
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	Saya sangat senang menggunakan media gambar soalnya membantu saya lebih memahami dengan cepat pelajaran agama.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Saya senang menggunakan media gambar karena saya lebih mudah memahami karena penggunaan gambarnya sangat sederhana.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Saya aktif dalam pelajaran Agama dengan menggunakan media gambar karena saya cepat memahami.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Saya suka bekerja kelompok. Teman-teman, kita bisa saling membantu mengerjakan tugas dengan gambar.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Saya ada perubahan dalam mengikuti pelajaran, saya jadi aktif dan memahami materi pelajaran
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Iya, karena media gambar menarik, saya jadi lebih cepat mengerti.

Informan 10

Nama : Rivaldo Alexandros Siga
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 12 februari 2026
 Tempat : SDK Nita 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media gambar ini?	Penggunaan media gambar dapat membantu mempermudah pemahaman materi yang dijelaskan, jadi jelas dan mudah dierti.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan penggunaan media gambar ini?	Iya, karena menggunakan media gambar pembelajaran jadi menyenangkan dan bantu saya cepat ingat materi.
3.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media gambar ini?	Karena adanya gambar, saya tidak hanya mendengarkan penjelasan ibu, tetapi saya juga bisa melihat dengan gambar dan pelajaran jadi mudah.
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika bekerja dalam kelompok?	Perasaan senang dan semangat karena bisa berdiskusi bersama teman-teman tentang gambar yang kami lihat.
5.	Apakah ada perubahan dalam cara kamu belajar setelah menggunakan media gambar?	Karena pembelajaran tidak membosankan dan membuat saya jadi lebih mudah memahami materi dengan melihat contoh di gambar langsung.
6.	Apakah penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar kamu?	Iya, membantu meningkatkan minat belajar saya karena membangkitkan rasa ingin tahu.

Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dan II

Siklus I



Siklus II



Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara





Lampiran 10 Surat Pelaksanaan Penelitian

 **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDAAN DAN OLAHRAGA**
SDK NITA 1
"Terakreditasi A"
Jln. Don Silpi – Desa Nita – Kec. Nita – Kab. Sikka
Email: sdknita1@gmail.com



SURAT KETERANGAN
NOMOR: 132/S.21.26.5.06/SKP/m/2026

Sehubungan dengan surat dari Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Nomor 28/C.10/PKK/IFTKL/2026, hal: Permohonan Izin Penelitian tertanggal 20 Januari 2026, maka Kepala SDK Nita 1 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Margareta Bispanti
NIM : 220130
Semester : VIII
PTAK : Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Program Studi : Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SDK Nita 1 pada 06 Februari s/d 7 Maret 2026 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Agama Katolik di SDK Nita 1.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Nita, 28 Mei 2026
Sekolah Nita 1

Kepala Sekolah,
NIP. 196704092006042008